

**PESAN DAKWAH DALAM FILM TARUNG SARUNG
RELEVANSI ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam (FDKI)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh :

MUH SYAWAL ADREPI

NIM. 20.4.10.0049

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 24 Januari 2025

Penulis,



Muh Syawal Adrepi

204100049

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah Film Tarung Sarung Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Keislaman Analisis Semiotika Roland Barthes”. Oleh mahasiswa atas nama Muh Syawal Adrepi. Nim: 20.4.10.0049, mahasiswa program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut, telah memenuhi syarat ilmiah dan diajukan untuk diujikan.

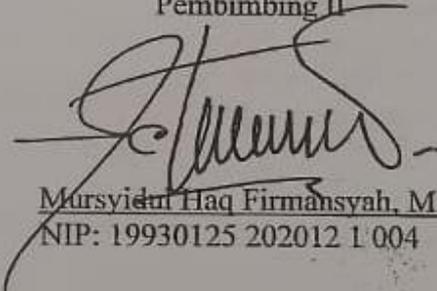
Palu, 24 Januari 2025 M
21 Rajab 1446 H

Pembimbing I



Taufik, S.sos.I, M.S.I
NIP: 19800318 200604 1 003

Pembimbing II



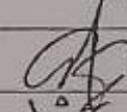
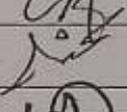
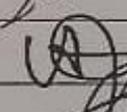
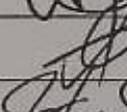
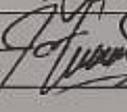
Mursyidul Haq Firmansyah, M.Phil.,
NIP: 19930125 202012 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Muh Syawal Adrepi. Nim: 20.4.10.0049, dengan judul **“Pesan Dakwah Dalam Film Tarung Sarung Relevansi Analisis Semiotika Roland Barthes”** yang telah diuji oleh penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 7 Februari 2025 yang bertepatan dengan tanggal 8 Syaban 1446 Hijriah, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria Penulisan Karya Ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Palu 11 Februari 2025 M
12 Syaban 1446 H

DEWAN PENGUJI

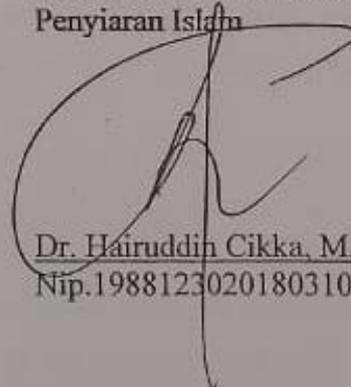
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Hairuddin Cikka, M.Pd.I	
Penguji Utama I	Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag.	
Penguji Utama II	Dr. Adam, M.Pd., M.Si.	
Pembimbing/ Penguji I	Taufik, S.Sos.I., M.S.I	
Pembimbing/ Penguji II	Mursyidul Haq Firmansyah, M.Phil.	

MENGETAHUI



Dr. Adam, M.Pd., M.Si.
Nip.196912311995031005

ketua Prodi Komunikasi
Penyiaran Islam



Dr. Hairuddin Cikka, M.Pd.I
Nip.198812302018031005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Segenap puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, karena atas segala anugrah, hidayah dan izinnya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Film Tarung Sarung Relevansi Analisis Semiotika Roland Barthes” sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan komunikasi islam (FDKI) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di Universitas Islam Negeri Datokarama (UIN) Palu dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan para sahabatnya. Semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari kiamat kelak dan semoga kita termasuk golongan yang senantiasa dekat dengan baginda Rasulullah Muhammad Saw.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yakni, ayahanda Arifin Rahim Labo dan ibunda Sitti Saleha tercinta dan tersayang yang telah melahirkan, merawat, membesarkan, mendidik, memotivasi dan senantiasa mendoakan kesuksesan penulis serta memberikan bantuan moral dan materi kepada penulis dari pendidikan dasar sehingga saat ini yang tidak bias diungkapkan dengan kata-kata lagi. Ungkapan terimakasih juga untuk seluruh keluarga dengan segala kesabaran dan memberi motivasi semangat dan kekuatan baik moral maupun material serta doa mereka sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof Lukman S. Thahir, M.Ag selaku rektor UIN Datokarama Palu beserta pihak pimpinan yang telah memberikan kebijaksanaan bagi mahasiswa dan memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN Datokarama Palu.
3. Bapak Dr. Adam, M.Pd., M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam (FDKI) UIN Datokarama Palu yang telah membimbing kami selama proses perkuliahan.
4. Dr. Hairuddin Cikka, S.Kom.I., M.Pd selaku ketua jurusan komunikasi dan penyiaran islam (KPI) dan Mursyidul Haq Firmansyah, M. Phil. Selaku

sekretaris jurusan komunikasi dan penyiaran islam (KPI) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.

5. Bapak Taufik, Sos.I, M.S.I dan Mursyidul Haq Firmansyah, M.Phil selaku pembimbing I dan Pembimbing II dengan ketulusan dan kearifan telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan baik dan format maupun isi penulisan skripsi sehingga ini dapat terselesaikan.
6. Bapak/Ibu Dosen UIN Datokarama Palu yang tulus dan ikhlas mengajarkan ilmunya bagi penulis sehingga membuka wawasan berpikir dan cakrawala pengetahuan serta menjadikan landasan yang kokoh bagi penulis dalam mengembangkan keilmuan pada masa yang akan datang.
7. Pegawai/Staf akmah FDKI UIN Datokarama Palu senantiasa memberikan pelayanan kepada penulis.
8. Kepada teman-teman PPL dan, KKN Desa Kalora yang telah menyemangati dan menyayangi penulis dalam mengerjakan skripsi.
9. Rekan-rekan seperjuangan Atika maharani S.Pd, Moh alfin S.sos, Andi Basso, Sandi, dan Angkatan 2020 KPI. serta seluruh mahasiswa UIN Datokarama Palu Angkatan 2020 terkhusus Prodi Komunikasi Penyiaran Islam terimakasih atas segala kekompakan belajar, kerja sama, motivasi dan kebersamaan dalam mengatasi berbagai permasalahan selama perkuliahan. Sukses buat kita semua.
10. Teman-teman mentoring yang telah memberikan motivasi, semangat, dan selalu menyayangi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya dalam penyusunan skripsi ini, penulis senantiasa mendoakan semoga segala dukungan dan arahan mereka berbuah pahala dan mendapatkan ridho dari Allah Swt. Aamiin.

Palu, 24 Januari 2025 M
21 Rajab 1446 H



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Penegasan Istilah	7
E. Garis-Garis Besar Isi	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	17
1. Pengertian Pesan	17
2. Pengertian Dakwah	18
3. Film religi	28
4. Analisis Semiotika	32
5. Nilai-Nilai Keislaman	38
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	45
B. Data dan Sumber Data	46
C. Teknik Pengumpulan Data	47
D. Teknik Analisis Data	48
E. Pengecekan Keabsahan Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	50
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian	50
B. Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Tarung Sarung	58
C. Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Tarung Sarung	76
D. Penerapan Nilai-Nilai Keislaman Dalam Film Tarung Sarung	91
BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Implikasi Penelitian	97

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP**

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pengajuan judul skripsi
2. Penentuan pembimbing skripsi
3. Penetapan tim penguji proposal
4. Undangan menghadiri seminar sroposal
5. Daftar hadir seminar proposal
6. Berita acara seminar proposal
7. Kartu seminar proposal
8. Buku konsultasi bimbingan skripsi
9. SK penunjukan tim munaqasyah skripsi
10. Daftar riwayat hidup

ABSTRAK

Nama : Muh Syawal Adrepi
Nim : 20.4.10.0049
Judul Skripsi : Pesan Dakwah Dalam Film Tarung Sarung Relevansi Analisis Semiotika Roland Barthes

Perubahan yang terjadi dalam hidup tidak selalu membawa dampak yang baik dalam masyarakat. Dapat di lihat pada anak zaman sekarang yang kerap melakukan perbuatan buruk akibat meniru tontonan yang mereka lihat diberbagai media. Hal tersebut dapat merusak akhlak atau perilaku seseorang khususnya anak-anak zaman sekarang. Salah satu media yang dapat dipakai dalam menjaga perbuatan atau tingkah laku yaitu melalui media film tarung. Dalam Film ini diceritakan keadaan Aqidah tokoh utama yang melemah sebab tak percaya kepada Tuhan. Namun dikemudian hari hal-hal yang ia temui dapat menuntunnya Kembali ke Aqidah yang lurus.

Penelitian ini mengkaji tentang pesan dakwah yang terdapat dalam film tarung sarung. Pokok permasalahan dalam film ini adalah 1) Bagaimana analisis semiotika Roland Barthes dalam film tarung sarung 2) Apa saja Pesan-Pesan dakwah dalam film tarung sarung 3) Bagaimana penerapan nilai-nilai keislaman dalam film tarung sarung. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan analisis semiotika. Adapaun sumber data yaitu (Film Tarung Sarung) dan data sekunder berupa buku referensi. Pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan secara menyeluruh pada objek penelitian, serta membaca beberapa literatur (buku, artikel, jurnal, skripsi dan sebagainya).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Analisis semiotika Roland Barthes dalam film tarung sarung terdapat beberapa *scene* yang mengandung nilai-nilai keislaman yaitu: a) makna denotasi berupa keyakinan yang kuat kepada Allah, kemudian *Sigajang Laleng Lipa* merupakan budaya suku bugis yang masih sangat kental yang artinya dalam menyelesaikan permasalahan maka budaya tersebut yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah. b) Makna konotasi, berupa perjuangan, pengorbanan, tekad dan usaha serta bentuk interaksi lainnya yaitu saling mengingatkan dalam kebaikan, saling memotivasi, saling membantu dan membangun hubungan yang baik anatar sesama sehingga melahirkan mitos yang mengandung pesan-pesan dan kalimat berupa motivasi baik melalui visual maupun verbal yang berhubungan dengan nilai-nilai keislaman. 2) Terdapat beberapa pesan-pesan dakwah dalam film tarung sarung diantaranya pesan dakwah akidah yang meliputi keyakinan yang kuat kepada Allah. Pesan dakwah akhlak meliputi perbuatan dan Tindakan yang baik sehingga patut untuk di contoh. Pesan dakwah syariah dalam film tarung sarung meliputi hukum bagi seorang perempuan yang wajib memakai hijab dan larangan bagi seorang laik-laki dan perempuan saling bersentuhan. 3) terdapat beberapa scene yang memuat tentang Penerapan nilai-nilai keislaman dalam film tarung sarung berupa menjaga kesucian dan kehormatan bagi seorang Perempuan, memiliki keyakinan yang kuat terhadap Allah, percaya dengan Qada dan Qadar Allah dan saling membantu satu sama lain.

Implikasi dari hasil penelitian yaitu dapat diharapkan memberikan kontribusi gagasan dan pemikiran ilmiah serta memperkaya pengetahuan mengenai penerapan nilai-nilai keislaman dalam film tarung sarung dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan tanpa mengurangi keasliannya baik itu dalam bidang jurnalistik secara umum maupun khusus.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Berdasarkan KBBI, pesan dakwah merupakan instruksi, anjuran, atau permohonan untuk disampaikan atau dilaksanakan seseorang. Sebagai konsep, ide, informasi, atau pandangan, pesan ditujukan guna mempengaruhi penerima mengubah sikap sesuai harapan pengirim. Pesan mencakup simbol berisikan makna guna disampaikan pengirim. Dakwah berfungsi untuk mendorong atau menginspirasi umat melakukan kebaikan dan menghindari perbuatan yang salah demi meraih kebahagiaan dunia serta akhirat.

Pesan dakwah yang disampaikan *da'i* pada *mad'u* yang merupakan bagian esensial dalam materi dakwah guna pembahasan ajaran Islam, dimana berguna sebagai pesan dakwah yang secara general terbagi dalam kategori Akidah, Syariat, dan Akhlaqul karimah (budi pekerti). Pesan dakwah adalah komunikasi berisikan nilai ketuhanan, ideologi serta manfaat untuk umat secara langsung ataupun tidak ¹.

Dakwah dalam sastra bahasa Arab pesan merupakan *maudlu'' alda''wah*. Istilah tersebut adalah paling tepat daripada dengan “materi dakwah” dengan *maaddah al-dakwah* dalam bahasa Arab. Hal tersebut memunculkan kesalahpahaman yaitu logistik dakwah. Dalam istilah pesan dakwah hal ini secara tepat dalam menguraikan, “isi dakwah yaitu kata, gambar, lukisan serta lainnya, dimana hal ini berguna untuk menjadi pemahaman dan juga transformasi sikap serta perilaku mitra dakwah. Kemajuan zaman yang maju dapat mendorong perkembangan media komunikasi, perkembangan media serta strategi dakwah yang senantiasa terjadi perkembangan.²

¹ Arif Ardiyansyah Hutasuhut, ''Pesan Dakwah Dalam Film Tarung Sarung (Skripsi Diterbitkan, KPI, UIN Raden Intan, Lampung, 2023),1

² *Ibid*, 2

Dalam pandangan masyarakat dakwah merupakan upaya untuk mengajak manusia dalam berbuat kebaikan, menyeruh untuk berperilaku baik serta menghindari perbuatan buruk dalam memperoleh kebahagiaan dunia serta akhirat. Dalam berdakwah hal ini dilakukan sesuai nasihat baik (*mauziatul husnah*) dengan cara yang efektif tanpa ada kekerasan serta berisikan pengajaran terkait hal edukatif.

Roland Barthes adalah seorang semiolog yang berkontribusi besar dalam bidang humaniora, khususnya studi Ilmu Komunikasi. Pemikirannya melanjutkan teori Ferdinand de Saussure dengan menganalisis tanda denotatif dan konotatif. Barthes memperdalam analisis dengan mengembangkan tahapan bermakna, yaitu denotatif yang berfungsi sebagai penanda konotatif dan mengarah pada signifikasi kedua. Dimana, signifikasi pertama berfokus pada aspek bahasa, sementara kedua terkait aspek mitos sebagai lapisan makna mendalam pada komunikasi.³

Aspek mitos adalah fokus utama dalam analisis Roland Barthes terhadap tanda. Mitos dipahami sebagai ideologi atau konsep yang senantiasa diproduksi dan terwujud sesuai tanda terkait. Didalamnya, terdapat penjelasan bahwa film mampu menyampaikan pesan untuk disampaikan pembuat film khususnya dengan representasi tanda pada karya tersebut. Selain sebagai bentuk hiburan, film turut berfungsi sebagai media penyampaian keyakinan dan motivasi hidup khususnya apabila diangkat dari kisah nyata (*based on true story*). Banyaknya nilai moral yang dapat dipetik penonton ketika mengikuti alur cerita dan memahami makna didalamnya.⁴

Kajian pragmatik adalah aspek bahasa paling menarik dalam kajian sehingga bersangkutan dengan bahasa yang digunakan terkait konteks didalam film tarung sarung. Sebagai modifikasi nilai dengan kehadiran film yang menampilkan

³ Sugeng Haryanto, "*Representasi Budaya Dalam Film Tarung Sarung Tahun 2020 (Analisis Semiotika Roland Barthes)*", (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Nasional, Jakarta, 2022), 6

⁴ *Ibid*, 7

audiovisual menyampaikan konsepsi untuk penonton dan tampilan signifikan tersebut mentransformasikan nilai terhadap pengamat. Dimana, sebagian film miskin nilai keagamaan didalam masyarakat dan ada film penuh nilai agama serta menjadi kritik sosial diantaranya film tarung sarung.

Film tarung sarung dipusatkan kepada seorang anak orang kaya yang tidak percaya dengan tuhan, film ini juga banyak memuat nilai-nilai keislaman sehingga film ini berdampak sangat positif dalam keseharian. Banyaknya film di Indonesia yang memuat arti yang sama namun film ini lebih definit masuk ke ranah yang mendalam untuk manusia lebih dekat dengan sang pencipta.

Film tarung sarung yang merupakan sebuah genre drama religi yang sangat kental dengan kepercayaan nilai-nilai keislaman yang ada. Film ini juga memperkenalkan adat bugis atau disebut dengan sigajeng laleng lipa kepada penontonnya bahwa dalam menyelesaikan masalah yang tidak dapat terselesaikan yaitu dengan cara bertarung dalam sarung dengan keinginan yang sama, antara mereka yang memiliki masalah. Tarung sarung ataupun disebut dengan budaya sigajeng laleng lipa dari budaya Makassar satu lawan satu dalam kain sarung menggunakan tangan kosong maupun memakai badik.

Film tarung sarung ditayangkan pada 2020 dengan sutradara Archie Hekagery serta produksi oleh Starvision Plus. Film tarung sarung menceritakan seorang anak pengusaha kaya beranggapan uang merupakan segalanya dan tidak mempercayai Tuhan. Deni, anak tersebut, sebagai anak pemilik RusoCorp yang banyak terlibat perkelahian. Akan tetapi sering dilindungi Om Badul (Surya Saputra) serta anak buah. sehingga pada saat Ibunda deni/Dina Ruso (Imelda Therinne) sangat marah kemudian membuat keputusan mengirim Deni ke Makassar untuk melanjutkan bisnisnya di sana tanpa pengawalnya yaitu om badul.

Kebudayaan daerah adalah sebuah unsur penting dalam pembentukan kebudayaan nasional dan berperan sebagai pelengkap untuk memperkaya

kebudayaan Indonesia. Kebudayaan nasional dan daerah saling terkait sehingga keduanya wajib dipelihara dan dikembangkan secara bersamaan. Objek penelitian dikaji secara spesifik adalah bentuk deiksis dan makna didalam karya Tarung Sarung.

Dalam film memperkenalkan sigajang laleng lipa yaitu budaya suku bugis untuk menjaga harga diri ataupun kehormatan dalam menghadapi permasalahan. Film tersebut menarik serta lekat dengan nilai kebudayaan, keagamaan serta ajakan mencintai lingkungan. Walaupun film sangat menegangkan jika ditonton namun memiliki sisi humoris yaitu diperankan oleh tutu dan gogos sehingga penontonnya tidak mudah bosan hanya dengan adegan perkelahian saja.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa film tarung sarung banyak menuai respon yang positif dari para penontonnya. Banyak yang memberikan respon suka dengan film tarung sarung, dibandingkan tidak suka, dikarenakan film tarung sarung ini sangat efektif dan banyak memuat pelajaran agama yang berisi pesan dakwah serta nilai keislaman yang sangat baik untuk penonton.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis semiotika roland barthes dalam film tarung sarung?
2. Pesan-pesan dakwah apa yang terdapat dalam film tarung sarung?
3. Bagaimana penerapan nilai-nilai keislaman dalam film tarung sarung?

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui analisis semiotika Roland Barthes dalam film tarung sarung.
- b. Untuk mengetahui pesan-pesan dakwah dalam film tarung sarung.
- c. Untuk mengetahui penerapan nilai-nilai keislaman dalam film tarung sarung.

2. Kegunaan

- a. Bagi universitas, menambah pengetahuan ilmu dakwah yang terkandung dalam sebuah film untuk komunikasi visual khususnya dalam bidang perfilman. Selain itu, penelitian ini sebagai referensi untuk pengetahuan dan pengalaman serta penerapan ilmu pengetahuan baik dalam bentuk perfilmman dan penulisan.
- b. Bagi masyarakat, menambah gambaran umum tentang pesan dakwah dan menerapkan nilai keislaman pada film tarung sarung.
- c. Bagi peneliti, menambah wawasan ilmu dakwah yang ada didalam film khususnya tentang pesan dakwah dan nilai-nilai keislaman dalam film tarung sarung.

D. Penegasan istilah

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dalam memahami maksud judul maka di paparkan istilah pokok didalam judul. Hal tersebut memudahkan serta berfokus dalam pengertian sesuai judul

1. Pesan dakwah adalah segala pernyataan berupa lambang yang memiliki makna yang disampaikan dan memiliki tujuan mengajak manusia agar mengikuti ajaran Islam dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah adalah sesuatu yang disampaikan oleh da'ii (komunikator) kepada Mad'u (komunikan) yang mencakup seluruh ajaran Islam yang tertulis dalam sumber-sumber ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis.

2. Film tarung sarung tersentralisasi pada tema tentang pertarungan yang menggunakan adat makassar kemudian disebut dengan sigajang laleng lipa. Dalam film ini terdapat maksud tertentu salah satunya objek penelitian ini adalah film tarung sarung yang ditayangkan pada tahun 2020. Film tersebut berisikan cerita tentang anak seorang saudagar bernama Deni Ruso yang selalu mengandalkan uang sebagai penolongnya dan lupa akan tuhan sang pencipta alam semesta.

3. Nilai-nilai Islam merupakan bagian dari nilai-nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai keIslaman merupakan tingkat integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai keIslaman bersifat mutlak kebenarannya, universal, dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan dan nafsu-nafsu manusiawi dan mampu melampaui subyektifitas golongan, ras, bangsa, dan stratifikasi social.

4. Analisis semiotika Roland Barthes adalah cara untuk menafsirkan tanda-tanda yang mengandung pesan tertentu. Analisis ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang berfokus pada makna denotatif, konotatif, dan mitos.

- a. Denotatif adalah makna yang paling nyata dari tanda. Denotasi menjelaskan hubungan antara tanda dan rujukan dengan realitas.
- b. Konotatif adalah makna kiasan yang memperjelas hubungan antara penanda dan tanda.
- c. Mitos adalah salah satu pilar pemikiran dalam teori semiotika Roland Barthes.

E. Garis Garis Besar Isi

Dalam memberikan deskripsi secara jelas isi penelitian, sehingga diberikan pemaparan garis besar didalam skripsi.

Bab I, adalah pendahuluan meliputi latar belakang dengan memaparkan secara general serta urgensi penelitian kemudian dikemukakan pada rumusan masalah untuk memperjelas permasalahan. Selanjutnya, tujuan serta manfaat penelitian dengan signifikansi penelitian dan ditegaskan dengan menjelaskan judul penelitian serta diakhiri garis besar isi penelitian.

Bab II, adalah kajian pustaka mencakup studi terhadulu serta kajian teori dengan menunjukkan perbandingan dan menentukan inovasi penelitian, kajian teori berisikan definisi serta perspektif terkait hal yang tersusun tersistematis.

Bab III, yaitu pendekatan serta jenis penelitian, objek penelitian, jenis serta sumber data, teknik pengumpulan, analisis serta pengecekan keabsahan data.

BAB IV, yaitu bab berisikan penyajian serta analisa data mencakup gambaran obyek serta hasil penelitian.

BAB V, yaitu bab yang memuat penutup dengan kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Analisis terhadap penelitian terdahulu guna melihat topik pembahasan yang diteliti sebelumnya secara mendalam. Penelitian terdahulu adalah hasil karya peneliti sebelumnya melalui uji validitas berdasarkan metode penelitian. Fungsi penelitian terdahulu sebagai referensi guna membandingkan penelitian dengan studi lampau yang relevan, khususnya mengenai pesan dakwah dalam film Tarung Sarung. Adapun, penulis memaparkan beberapa penelitian sebelumnya sebagai dasar tinjauan pustaka penelitian.

Pertama, "Studi Pesan Dakwah Dalam Film Dua Garis Biru" oleh Margina Daramita yang merupakan mahasiswi program studi komunikasi dan penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan memiliki tujuan yaitu menunjukkan isi pesan dakwah yang terkandung pada film dua garis biru.¹

Kedua, penelitian yang berjudul yaitu film komedi insyaallah sah dalam analisis pesan dakwah. Penelitian ini dilaksanakan Anto Budi Utomo yang merupakan mahasiswa program studi komunikasi dan penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk memahami bagian-bagian dari isi pesan dakwah film komedi Inshaallah Sah.²

Ketiga, penelitian Pesan-Pesan Dakwah dalam Film Syurga Cinta. (analisis semiotika). Penelitian ini dilakukan Hasmina Said, yang merupakan mahasiswi program studi jurnalistik fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri

¹ Margina Daramita, *Studi Pesan Dakwah Dalam Film Dua Garis Biru*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1.

² Anto Budi Utomo, *Film Komedi Inshaallah Sah Dalam Analisis Pesan Dakwah*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, hal 2.

Alauddin Makassar, penelitian ini mempunyai destinasi untuk memahami pesan-pesan dakwah pada film tersebut.³

NO	NAMA	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Margina Daramita	Meneliti tentang pesan dakwah yang terkandung Dalam film	Terdapat pada objek penelitiannya, penelitian terdahulu meneliti tentang film dua garis biru sedangkan penulis meneliti mengenai film tarung sarung.
2	Anto Budi Utomo	Meneliti tentang pesan dakwah yang terkandung Dalam film	Penelitian terdahulu yaitu bertujuan untuk mengetahui kategori-kategori isi pesan dakwah beserta bentuk pesan dakwah yang tersedia dalam film, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam sebuah film.
3	Hasmina Said	Meneliti tentang pesan dakwah yang terkandung Dalam film	Terdapat pada objek penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika.

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya

B. Kajian teori

1. Pengetian pesan

Pesan pada bahasa *francis message (mesaz)* yang dari bahasa latin “*missus*” dengan arti sebagai mengirim pesan yaitu produk dari komunikator (pemberi pesan) untuk disampaikan pada komunikasi (publik) secara langsung atau tidak langsung.⁴

³ Hasminah Said, *Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Syurga Cinta*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, hal 1.

⁴ Andrik Purwasito, “*Analisis Pesan*” *The Mesanger* 9, no 1 (2017), 3.

Dalam bahasa Inggris pesan ialah *message*, *content* atau *information*. Pesan merupakan suatu hal untuk disampaikan komunikator pada komunikasi berisikan pesan. Isi pesan yaitu dapat berwujud informasi, hiburan, pengetahuan, publikasi serta nasihan.⁵

Pesan yaitu meliputi isi pesan (*the content of the message*) serta simbol. Isi pesan berisikan satu atau simbol yaitu dengan berbagai bentuk.⁶ Contoh simbol untuk menyampaikan pesan yaitu aksen, manifestasi, gesture serta warna. Pesan merupakan unsur komunikasi dan mencakup permulaan, komunikator, jaringan dan konsekuensi.⁷

2. Pengertian dakwah

Dakwah merupakan seruan dari Allah SWT dan Rasulullah SAW bagi umat manusia untuk menerima dan meyakini ajaran Islam, serta mengamalka dalam kesehariannya. Sehingga umat Islam dapat merasakan kebahagiaan dalam hidup di dunia maupun di akhirat.

Dalam bahasa Arab kata da'wah yaitu mashdar, da'wah adalah panggilan, seruan atau ajakan. Kemudian pada kata kerja fiil dari kata da'a, yad'u, da'watan artinya memanggil, menyeru atau mengajak.⁸

Esensi dakwah pada legalitasnya adalah usaha untuk mendorong manusia dalam keberadaan secara sempurna, disamping itu dalam upaya untuk menjabarkan nilai Illahi sebagai amal saleh.

⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), 23.

⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 37-38.

⁷ Muslikhah Dwihartanti, *Komunikasi yang Efektif*, (2004): 3, Diakses Pada 20, Desember, 2020, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/muslikhah-dwihartanti-mpd/komunikasi-yang-efektif.pdf>

⁸ Wahidin Saputara, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta.: Rajawali Press, 2011), 1

Prof. H.M. arifin, M.Ed, mengartikan sebagai aktivitas yang bertujuan mengajak orang melalui kata-kata, tulisan, atau tindakan, secara sadar dan terencana. Kegiatan bertujuan mempengaruhi individu atau kelompok agar memperoleh pemahaman, pengetahuan, dan kesadaran dalam menghayati serta mengamalkan ajaran agama, dengan cara yang tidak memaksa.⁹

Sedangkan menurut Mohammad Natsir, upaya mengajak dan menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia, termasuk pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia. Dengan mencakup konsep *al-amar bi al-ma'ruf dan an-nahyu an al-munkar* melalui berbagai cara dan media sesuai etika serta bertujuan membimbing umat dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.¹⁰

Dakwah merupakan usaha dalam menyebarkan ajaran agama Islam dengan dikerjakan secara sadar serta tersistematis dengan cara terkait untuk memodifikasi individu lainnya sebagai sasaran tanpa memaksa. Dakwah bukan semata menyampaikan akan tetapi membutuhkan persyaratan berupa dapat memahami kondisi obyek dakwah, membuat materi yang tepat serta sesuai dengan objek dakwah serta merancang konsep yang tepat untuk berdakwah.

Beraneka ragam unsur sebagai kesatuan dalam melaksanakan dakwah sebagai berikut:

a) Subjek dakwah

Subjek dakwah adalah individu yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas dakwah yaitu *da'i*. Seorang *da'i* dapat melakukan dakwah untuk individu maupun kelompok.¹¹

Da'i secara bahasa perkataan adalah isim fail dari kata *da'a- yad'u da'watan- daiyah* yaitu adalah orang yang mengarahkan orang lain kepada suatu

⁹ M. Arifin, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, Jakarta: Bumi Aksara, 2000

¹⁰ Mohammad Natsir, Fungsi Dakwah Perjuangan, dalam Abdul Munir Muklan, Ideologisasi Gerakan Dakwah, Yogyakarta, Sipes, 1996

¹¹ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), 13.

tujuan baik jalan kesesatan (*ila al-thagut*) atau kebenaran dan keselamatan (*ila al-islam*).

Secara istilah, da'i merujuk pada individu penyampai ajaran agama Islam, mengajarkan nilai-nilai Islam, dan berusaha menerapkan ajaran agama dalam keseharian.¹² Pendakwah adalah seorang mukmin yang menjadikan Islam sebagai agama, Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, dan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan dalam kehidupannya. Pendakwah mengikuti prinsip aqidah, syariat, dan akhlak Islam yang diajarkan bagi manusia.¹³

b) Objek dakwah

Objek dakwah dalam unsur dakwah yaitu mad'u dari kata dasar *da'a-yad'u-da'watan-mad'u*. Secara istilah, mad'u yaitu individu atau kelompok masyarakat sebagai sasaran dakwah yang disampaikan da'i.¹⁴ Maka, penerima dakwah mencakup semua orang yaitu Muslim, non-Muslim, laki-laki atau perempuan.

Pesan dakwah adalah elemen paling krusial dalam dakwah, namun penyampaian optimal melibatkan unsur-unsur lain seperti da'i, mad'u, wasilah, thariqah, dan atsar. Esensi dakwah yaitu penyampaian pesan kepada mad'u. Dampak atau atsar dakwah sangat bergantung pada pesan yang disampaikan yang mempengaruhi mad'u dengan berbagai hasil. Dalam perspektif manajemen, dakwah terkait pengaturan dan perencanaan agar aktivitas dakwah berjalan efektif dan diterima masyarakat.

c) Materi dakwah

Pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u, yang berisi ajaran Islam dari Al-Qur'an dan Al-Hadis. Islam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia dan

¹² Abdul Basit, *Filsafat dakwah*, (Depok,: Rajagrafindo persada, 2017), 98-99.

¹³ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Fajar Interpra Mandiri, 2017), 187.

¹⁴ Basit, *Filsafat*, 109.

bersifat kekal hingga akhir zaman. Ajaran Islam meliputi tauhid, akhlak, dan ibadah.¹⁵

Dasarnya setiap aspek yang baik dapat digunakan sebagai materi dakwah yang tidak menentang Al-Qur'an serta Hadits, diantaranya.

1. Al- Qur'an memuat ayat yang menceritakan kisah para rasul dan umatnya, dakwah Nabi Muhammad SAW, serta nasihat-nasihat kebaikan. Islam berlandaskan kitab Allah dan sebagai sumber petunjuk utama. Al-Qur'an menjadi dasar dalam materi dakwah, sehingga seorang da'i harus menguasai Al-Qur'an baik membaca maupun memahami isi kandungannya.
2. Hadist adalah sumber kedua dengan penjelasan mengenai implementasi kehidupan berdasarkan Al-Qur'an melalui sabda Nabi Muhammad Saw. Melalui menguasai hadist, seorang da'i memiliki bekal penting untuk melaksanakan dakwah. Penguasaan terhadap materi dakwah yang bersumber dari hadist sangat vital bagi da'i, karena ajaran Islam dalam Al-Qur'an dijelaskan dan ditafsirkan melalui hadist-hadist Nabi.¹⁶

d) Metode dakwah

Pendekatan yang digunakan *da'i* untuk menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u* secara personal maupun dalam kelompok. Dengan pendekatan dalam menyampaikan pesan dakwah tersebut.¹⁷

Bil hikmah berarti penyampaian pesan dakwah dengan kebijaksanaan, yaitu menyesuaikan cara penyampaian dengan kondisi penerima dakwah. Contoh : ceramah pengajian, pembangunan fasilitas ibadah, pemberian bantuan kepada anak yatim atau korban bencana, dan lainnya.

¹⁵ Syamsuddin, *Pengantar*, 15.

¹⁶ Samsul Munir Amin, "Ilmu Dakwah" 2009

¹⁷ Syamsuddin, *pengantar*, 15-16

e) Media dakwah

Media dakwah menjadi salah satu perantara untuk menjadi penunjang dalam menyampaikan dakwah. Contoh : menggunakan siaran radio agar dakwahnya dapat dijangkau pendengar lebih luas.¹⁸

Media dakwah dalam Islam memberikan kemudahan da'i menyampaikan pesan secara efektif dan efisien. Terdapat berbagai macam media tersedia, memungkinkan da'i memilih dan memanfaatkannya dengan tepat sesuai kebutuhan dakwah, sehingga pesan dapat diterima oleh mad'u dengan jelas dan mudah.

Dakwah adalah salah satu komunikasi keagamaan dengan teknologi saat ini, dengan adanya sebuah teknologi yang canggih, pendakwah dituntut sesuai perkembangan jaman dan teknologi yang ada agar para pendakwah mudah dalam menyampaikan ajaran Islam yang dilakukan seperti di zaman dahulu. Di era digital, masyarakat semakin bergantung pada teknologi untuk mencari informasi, termasuk agama. Oleh karena itu, da'i perlu memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan pesan dakwah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.¹⁹

f) Efek dakwah

Atsar dari bahasa Arab yaitu bekas, sisa, atau tanda dengan merujuk pada dampak atau umpan balik dari dakwah. Namun, banyak da'i tidak memperhatikan atsar dan beranggapan dakwah selesai setelah pesan disampaikan. Padahal, atsar sangat penting bagi da'i untuk mengevaluasi perubahan pada mad'u dengan berdampak positif atau negatif.²⁰ Maka, pendakwah wajib melakukan atsar.

g) Fungsi dakwah

Dakwah mempererat ikatan persaudaraan di antara umat Islam. Kehidupan individu sangat dipengaruhi keyakinannya yang dibentuk oleh pengetahuannya.

¹⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Fajar Interpratama Mandiri, 2017), 345-346.

¹⁹ Syamsuddin, *Pengantar*, 304-305.

²⁰ M. Munir dan Wahyullahi, *Manajemen Dakwah*, 34.

Secara spesifik, kehidupan umat Islam dipengaruhi keimanan mereka dan ditentukan pengetahuan agama sesuai dakwah yang diterima.²¹

Allah berfirman dalam Q.S Yunus/10:25

وَاللَّهُ يَدْعُوْا إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَّشَاءُ إِلَى
صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Terjemahannya:

“Allah memanggil umat manusia menuju Dārussalām (surga) dan memberi petunjuk kepada siapa saja yang Dia kehendaki, mengarahkan ke jalan yang lurus sesuai dengan kesiapan mereka untuk menerima petunjuk-Nya”.²²

Dengan jalan dakwah membantu menyebarkan agama Islam kepada individu maupun masyarakat sebagai rahmatan lil’alamin, serta melestarikan nilai-nilai Islam kepada generasi penerus. Dengan demikian, keberlangsungan ajaran Islam dan pemeluknya tetap terjaga. Dakwah berfungsi untuk membenarkan akhlak yang keliru, mencegah perbuatan buruk, serta membimbing manusia keluar dari kegelapan rohani, sekaligus mengajak non-Muslim untuk memeluk Islam.²³

3. Film Religi

Media komunikasi audio-visual yang bertujuan menyampaikan pesan kepada kelompok orang di tempat tertentu. Film berkekuatan besar karena kemampuan menyampaikan banyak informasi dalam waktu singkat dengan sifat audio-visualnya. Menonton film memungkinkan penonton melintasi ruang dan waktu, menceritakan kehidupan, dan memengaruhi audiens.²⁴ Anwar Arifin,

²¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 97.

²² Kementerian Agama, *Alquran dan Terjemahnya Kemenang*, 2010.

²³ Tri Susianti Julia, *Pesan Dakwah Dalam Film Ajari Aku Islam* (Analisis Semiotika Roland Barthes), Hal. 20. (Diakses Pada 20 Juli 2022).

²⁴ Stanley J. Baran. 2012. *Pengantar Komunikasi Massa Literasi Media dan Budaya* (terjemahan) Jakarta: Salemba Humanika, 231.

mengartikan film adalah alat komunikasi massa dengan penyampaian simbol-simbol komunikasi melalui gambaran kehidupan yang ditampilkan di atas layar putih.²⁵

Film Islami adalah film yang menyampaikan sebuah pesan, memperkaya batin, menggerakkan ke arah yang lebih baik dan memberikan pencerahan dan penyadaran. Cirinya, sehabis menonton, penonton pulang membawa sesuatu untuk dipikirkan atau didiskusikan. Misalnya dalam film tarung sarung terjadi dialog antar Deni dan Tenri yang sedang membahas tentang hukum seorang wanita yang diwajibkan untuk menutup auratnya. Dengan begitu segalah film yang mengandung karakteristik di atas yang ditafsirkan sejalan dan mengandung nilai-nilai Islam yang universal, adalah film Islami.

Film Islami adalah film yang “cerita dan pengadegannya tidak meresahkan orang beriman”. Artinya selama cerita bernafaskan nilai-nilai keislaman (kejujuran, tanggung jawab, disiplin, keadilan, menjaga kebersihan, dll) maka itu suda cukup. Sementara Nurschilish Madjid mengutarakan slogan “tidak terjebak pada slogan” adalah hal yang menarik untuk menarik karakteristik film religi. Karena, banyak film atau karya lainnya yang sepertinya memakai ciri-ciri keislaman, tetapi ceritanya justru tidak berciri demikian. Pencontohnya menyasar pada sinema elektronik yang terkesan Islami, tetapi jalan ceritanya tidak menggambarkan Islam yang sejati. Misal, ada tokoh haji yang berakhlak buruk dan tidak ada perkembangan karakter. Judul-judulnya yang bertemakan keislaman diantaranya: haji medit (SCTV), tukang bubur naik haji (RCTI), ustadz foto copy (SCTV) dan Islam KTP (SCTV). Pemandangan ini tidak pernah lepas dari kritik pemerhati LSM Masyarakat TV Sehat Indonesia (MTSI) yang mengatakan, “...menggunakan judul dengan terminologi Islam tapi isi dan jalan ceritanya jauh dari perilaku Islami”.

²⁵ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armico, 1982), 28.

Film religi hadir sebagai media massa yang membuka wahana penghayatan dan menunjukkan kekhusyukan atas wacana-wacana agama dan masyarakat, baik secara implisit atau eksplisit membawa nilai atau atribut religi.

Film dipahami dalam berbagai pengertian secara umum. Teori komunikasi film mengacu pada pesan yang disampaikan bagi audiens melalui gambar-gambar yang telah diproses dengan cermat oleh editor. Film merupakan elemen penting dalam kehidupan modern yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Sebagai seni kontemporer di abad ke-20, film berkemampuan untuk hiburan, pendidikan, dorongan emosi dan pemikiran serta motivasi.²⁶

Film hadir dalam bentuk melihat serta mendengar secara nyata dan membuat penilaian.²⁷ Film merupakan komunikasi dengan fungsi tabligh atau mendorong pada jalan kebenaran

Pengertian film secara bahasa yaitu *cinemathographi* dari *cinema* dan *tho* adalah *phytos* (cahaya), *graphie* atau *graph* adalah tulisan atau gambar. Maka, film merupakan lukisan gerak dengan cahaya melalui alat khusus berupa kamera.²⁸

Cinematographie yaitu penggabungan fotografi serta teknik penyusunan gambar *cinematographie montase* (montage). Film merupakan genre seni sebagai produk *cinematographie*.

Film memiliki kekuatan khusus dalam menggugah emosi penonton, serta berperan efektif untuk mempengaruhi perasaan. Selain itu, film menjadi alat dakwah yang efektif untuk menyebarkan ajaran Islam ke seluruh dunia, memudahkan pesan

²⁶ Effendy, Heru. 2009. *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser* (Edisi Kedua). Jakarta: Erlangga.

²⁷ Syukriadi Sambas, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Pers, 2004).

²⁸ Haris Samandirina, *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis dan Jurnalistik*, (Bandung: simbiosis Rekatama Media, 2006), 27.

agama untuk diterima dan mendorong perubahan menuju kehidupan yang lebih baik.

a. Fungsi Film

Film berfungsi infomative dan edukatif dengan mencakup misi perfilman nasional sejak 1979, yaitu sebagai media hiburan nasional sebagai film efukasi dalam pembinaan generasi penerus dengan tujuan *nation character building*. Ketercapaian fungsi tersebut melalui cerita kehidupan.

Film turut memiliki fungsi sebagai media juga dapat dijadikan sebagai alat untuk mengajak orang-orang pada jalan kebenaran dan kembali kejalan Allah. Film memiliki potensi besar sebagai media dakwah yang efektif, karena dapat menyampaikan pesan secara halus dan menyentuh hati penonton tanpa terkesan menggurui. Sejalan prinsip ajaran Allah Swt agar pesan disampaikan dengan cara yang tepat, menggugah, dan berkesan sebagaimana konsep *qawlan syadidan*.

b. Film sebagai media dakwah

Film sebagai media dakwah mempunyai kelebihan tersendiri dibandingkan dengan media-media lainnya. Dengan kelebihan tersebut film dapat menjadi media dakwah yang sangat efektif, dimana pesan tersampaikan kepada penonton atau mad'u secara halus dan menyentuh relung hati. Sejalan ajaran Allah SWT, bahwa untuk mengkomunikasikan pesan, hendaknya dilakukan secara *qawalan sayididan*, yaitu pesan yang dikomunikasikan dengan benar, menyentuh, dan membekas dalam hati.

Film memiliki kekuatan untuk mempengaruhi masyarakat dengan menyampaikan pesan yang merefleksikan realitas sosial.²⁹ Selain memanjakan indera melalui visual dan audio, film turut memberikan pengalaman dan pengetahuan untuk memicu perasaan serta pemikiran penonton, sehingga

²⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 127.

memunculkan efek psikologis sebagai identifikasi psikologis dalam ilmu jiwa sosial.

c. Pesan Dakwah Dalam Film

Film adalah rangkaian adegan dan dialog untuk menciptakan gambaran nyata kehidupan. Film dakwah yang efektif mampu menggambarkan realitas sehari-hari, sehingga pesan mampu menyentuh hati penonton. Ade Irwansyah, menonton film tidak hanya melibatkan penglihatan dan pendengaran, tetapi juga otak dan hati³⁰.

4. Analisis Semiotika

Menurut etimologis, istilah semiotik dari kata Yunani "semeino" yaitu tanda. Tanda sebagai sesuatu yang memiliki makna berdasarkan kesepakatan sosial yang telah terbentuk, yang kemudian mewakili sesuatu yang lain. Secara terminologis, semiotika adalah ilmu yang mempelajari berbagai objek, peristiwa, dan keseluruhan kebudayaan yang dipahami sebagai tanda.³¹

Saussure yang berfokus pada linguistik dan Peirce yang berasal dari bidang filsafat dengan pendekatan berbeda dalam memahami semiotik. Semiotik sebagai kajian dalam ilmu sosial melihat dunia sebagai sistem hubungan yang dibangun melalui unit dasar yang disebut "tanda".³² Saussure menyebut kajian yang dikembangkan dengan istilah semiologi, sementara Peirce menyebutnya semiotika. Bagi Peirce, penalaran manusia selalu terjadi melalui tanda yaitu logika dan semiotika baginya merupakan satu kesatuan untuk diterapkan pada segala jenis tanda. Seiring waktu, istilah semiotika lebih banyak digunakan dan populer daripada semiologi.

³⁰Ade Irwansyah, *Seandainya Kritikus Film*, (Yogyakarta: CV Homerian Pustaka, 2009), 8.

³¹Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.Hlm. 95-96

³²Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), cet.

a) Pengertian semiotika

Kata "semiotika" berasal dari bahasa Yunani yaitu "Simeon" yaitu tanda, dan digunakan dalam bahasa Inggris sebagai "semiotics." Istilah lain yang merujuk pada konsep serupa adalah semiology. Secara definisi, semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda-tanda sebagai simbol atau makna dengan dasar sosial dan tradisional tertentu. Terdapat berbagai cabang, termasuk semiotik medik dengan mengkaji hubungan antar tanda dalam konteks medis, dan semiotik umum dengan menjelaskan fungsi tanda beragam sistem komunikasi dengan satu atau lebih kode.³³

Menurut Barthes menegaskan Semiologi membedakan dua istilah utama, yaitu penanda dan petanda. Namun, karena dalam bahasa sehari-hari sering kali dikatakan bahwa penanda mengungkapkan petanda. Padahal, sistem semiologi sebenarnya melibatkan tiga istilah yang saling berkaitan. Tiga istilah tersebut adalah penanda (gambaran akustik), petanda (konsep), dan tanda (hubungan antara konsep dan citra). Penanda dan petanda secara terpisah sebelum keduanya membentuk tanda, yaitu objek ketiga yang memadukan keduanya.³⁴

Roland barthes menguraikan komponen dasar semiotika diataranya.

a) Komponen Tanda.

Semiotika mengadopsi dikotomi bahasa oleh Saussure dengan tanda terkait pada penanda dan petanda. Penanda merujuk pada unsur material, seperti suara, huruf, gambar, atau gerakan, sementara petanda adalah aspek mental atau konseptual yang diwakili oleh unsur material tersebut. Maka, keduanya saling terkait dan tidak dapat dipisahkan.

b) Relasi tanda

Tanda dalam pendekatan strukturalisme bahasa tidak dapat dipahami secara terisolasi, namun harus dianalisis dalam hubungan dan keterkaitan dengan tanda-

³³ Mansoer Padeta, *Semantik Leksikal* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 34.

³⁴ Roland Barthes, *Mitologi* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), 186-187.

tanda lain dalam sebuah sistem. Proses analisis melibatkan dua jenis relasi: sintagmatik dan paradigmatis. Relasi sintagmatik merujuk pada hubungan antar elemen yang berdampingan, seperti kata-kata dalam sebuah kalimat. Sementara itu, relasi paradigmatis terkait hubungan tanda dalam sistem kode, di mana setiap tanda berfungsi sebagai bagian dari pilihan dalam suatu paradigma. Oleh karena itu, relasi paradigmatis mencakup cara tanda dipilih dan digabungkan sesuai dengan aturan atau kode tertentu untuk menghasilkan makna yang koheren.

c) Tingkatan tanda

Roland Barthes memperkenalkan dua tingkat pertandaan dengan terbentuknya makna kompleks, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi yaitu tingkat pertama proses pertandaan dengan menggambarkan hubungan langsung antara penanda dan petanda, atau tanda referensi dalam dunia nyata, menghasilkan makna yang jelas dan konkret. Contoh, sebuah foto Midun yang hanya menunjukkan wajah Midun itu sendiri tanpa tambahan interpretasi apapun.³⁵

Signifikasi tahap pertama menurut Barthes adalah hubungan antara signifier (penanda) dan signified (petanda) dalam sebuah tanda merupakan realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi yaitu makna paling langsung dan jelas dari tanda tersebut. Dalam signifikasi tahap kedua, Barthes menggunakan istilah konotasi dengan interaksi tanda dengan perasaan atau emosi pembaca serta nilai-nilai budaya. Maka, denotasi adalah representasi tanda terhadap objek, sementara konotasi terkait cara objek tersebut diinterpretasikan atau digambarkan berdasarkan pengalaman dan konteks budaya.³⁶

³⁵ Hamidah / Ahmad Syadzali, *Analisis Semiotika Roland Barthes Tentang Fenomena Jilbab*” Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin 3 Oktober 2016

³⁶ Alex Sobur. *Analisis Teks Media* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 20120), hal. 127-128

Konotasi merupakan makna kedua oleh Barthes sebagai makna yang dipengaruhi pandangan budaya, politik, atau ideologi pemberi makna. Pada tahap signifikasi kedua ini, tanda berfungsi melalui mitos sebagai cara kebudayaan mengartikan atau menjelaskan realitas dan fenomena alam. Mitos ini muncul sebagai hasil dari dominasi kelas sosial yang mempengaruhi interpretasi terhadap dunia.³⁷

Roland Barthes menyatakan ujaran mitologis bukan hanya ucapan lisan, namun berbentuk tulisan, fotografi, film, laporan ilmiah, olahraga, pertunjukan, iklan, bahkan lukisan. Pada dasarnya, mitos mencakup segala sesuatu yang memiliki cara atau modus representasi tertentu.

Ujaran mitologis dirancang sebagai komunikasi dengan proses signifikan agar dapat dipahami logika. Dimana, mitos bukan hanya obyek, konsep ataupun ide statis namun modus yang signifikan oleh karena itu digolongkan dalam pengetahuan ilmiah berupa semiology.

5. Nilai-Nilai Keislaman

a. Pengertian Nilai Keislaman

1. Nilai

Nilai merupakan suatu ukuran untuk penentuan makna dari sebuah keutamaan “harga” serta keabsahan hal berujung gagasan atau tindakan yang mendasari nilai Islam oleh ulama berupa wara.³⁸ Wara secara harfiah merupakan pertahanan diri, kehati-hatian dan secara singkat diartikan sebagai mensucikan diri

³⁷ Alex Sobur. *Analisis Teks Media* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 20120), hal. 127-128

³⁸ Rahmat Jalaludin, *Pesikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2000), 9.

Menurut Sutarji Adi Susilo bahwasannya nilai merupakan sebuah acuan tingkah laku hidup mencakup tahap tingkah laku berikut:

1. *Values thinking* adalah nilai di pikirkan (cognitive)
2. *Values affective* adalah nilai yang berkembang menjadi keyakinan dalam bertindak,
3. *Values actions* merupakan nilai yang menjadi keyakinan dan terwujud dalam tindakan nyata (perbuatan konkret).³⁹

Maka, seseorang dapat berhenti ditahap pertama dengan memahami sebuah nilai kehidupan akan tetapi tidak mewujudkannya. Sementara, secara kognitif seseorang akan mengetahui lebih banyak nilai namun tidak mencapai tahap *values affective* atau *values action*.

2. Keislaman

Agama Islam memiliki kaitan yang kuat dengan ajaran Islam yang berkembang melalui ilmu-ilmu keislaman. Sumber utama ajaran Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadist. Selain itu, melalui akal pikiran sebagai sumber ketiga, manusia yang memenuhi syarat atau berijtihad dapat mengembangkan komponen agama Islam meliputi akidah, syariah, dan akhlak.⁴⁰

Ajaran paling sempurna adalah Islam karena kajian mencakup aspek didalam lingkup ajaran islam secara menyeluruh.⁴¹ Pertama seluruh materi ajaran Islam (akidah, syariah, akhlak dan lainnya) yang dikaji mendalam. Kedua sumber ajaran Islam (Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad). Ketiga, cakupan Islam dalam beragam dimensi untuk dipahami secara komprehensif.

³⁹ Sutarji Adisusilo. Pembelajaran Nilai Karakter.(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2012 Cet. Ke-1), 60

⁴⁰ Ali Daud Muhammad, Pendidikan Agama Islam,(Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,Cet Ke-1,1998),136,.

⁴¹ Hasanah.Hasyim,Pengantar Studi Islam(Yogyakarta:Ombak Anggota IKPI 2013), 61.

b) Macam-Macam nilai keislaman

- 1 Nilai Kejujuran adalah nilai yang paling utama yang membuka jalan menuju kemuliaan di hadapan Allah dan penghormatan di mata manusia. Kejujuran yang harus ditanamkan mencakup kejujuran kepada Allah SWT, diri sendiri, serta kepada lingkungan dan masyarakat.
- 2 Nilai keadilan adalah prinsip fundamental dalam Islam, di mana setiap Muslim menerima hak dan kewajiban secara adil dan merata, sesuai dengan kesetaraan derajat antar sesama mukmin.
- 3 Nilai harga diri adalah nilai esensial Islam nilai harga diri disebut dengan *murū'ah* yang artinya menjaga kehormatan diri dan orang lain. Orang dengan harga diri baik yaitu mampu memperlihatkan kemuliaan dirinya (*'izzah*) dan menjaga kehormatannya (*murū'ah*).

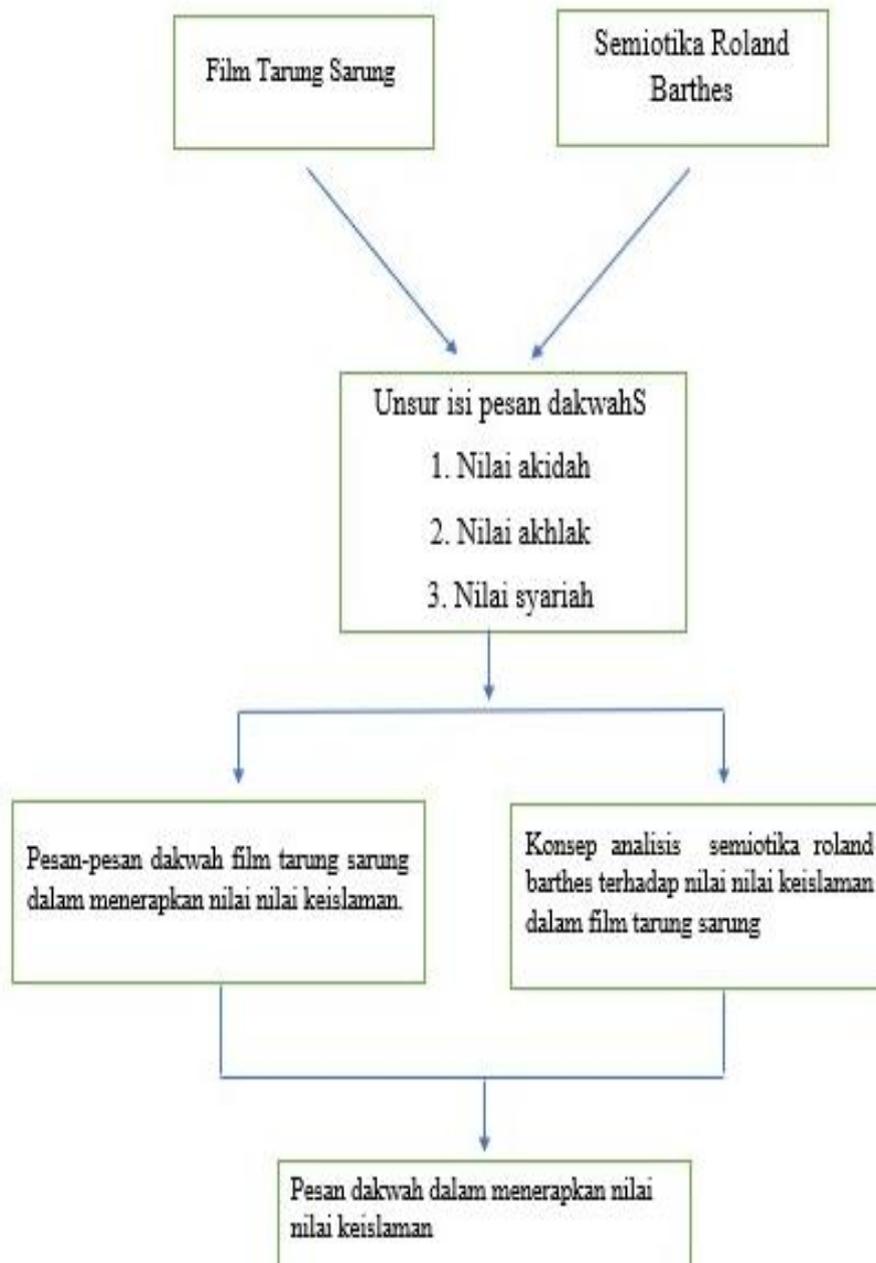
Sedangkan Rosihan Anwar Akhlak merupakan kondisi jiwa individu untuk mendukung manusia dalam melakukan perbuatan tanpa mempertimbangkan ataupun memilih.⁴²

Maka, kajian akhlak mencakup perilaku manusia bernilai baik (mulia) atau buruk (tercela) terkait hubungan manusia dengan Tuhan melalui ibadah. Akhlak turut mencakup muamalah, yaitu interaksi sosial antar manusia, serta hubungan dengan makhluk lain seperti binatang, tumbuhan, dan lingkungan sebagai ciptaan Tuhan. Secara singkat, akhlak terbagi dalam akhlak kepada Khalik (Allah) dan akhlak kepada makhluk (ciptaannya).

⁴² Rosihan Anwar, *Asas Keudayaan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 14.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka pikir merupakan suatu bentuk proses dari keseluruhan proses penelitian. Kerangka pikir digunakan untuk variable. Adapun gambaran kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode kualitatif dengan analisis semiotika digunakan serta beberapa teknik pengumpulan data, seperti dokumentasi dan pengumpulan informasi dari berbagai materi di perpustakaan, seperti buku, novel, catatan, dan kisah sejarah. Pendekatan kualitatif dipilih karena tepat untuk meneliti objek dalam kondisi alami dengan penulis sebagai instrumen utama dalam penelitian¹

Analisis semiotika tidak hanya berupa tulisan, gambar, film, laporan sains, olahraga, pertunjukan, iklan dan lukisan. Mitos pada dasarnya yaitu keseluruhan aspek dengan modus representasi. Misalnya untuk menangkap arti atau meaning dari sebuah lukisan memerlukan interpretasi. Mitologi diciptakan untuk komunikasi dan memiliki proses penandaan untuk membuatnya dapat di terima yaitu mitor bukan hanya obyek, konsep serta ide namun mode penandaan. Maka, mitos termasuk bidang pengetahuan, yaitu semiologi.

B. Data dan Sumber Data

Suatu hal yang memberikan informasi terkait data berupa film tarung sarung dengan jenis data berikut:

1. Data Primer

Sumber utama yang diperoleh langsung dari dokumentasi film Tarung Sarung, yaitu dokumen video pemutaran film tersebut. Video diperoleh melalui unduhan dari halaman web YouTube. Penelitian mengkaji seluruh data primer, termasuk audio, visual, gambar, dialog, dan tangkapan layar dari adegan-adegan yang menggambarkan sarung. Data tersebut dianggap sebagai data mentah yang

¹ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 19.

akan diproses dan dianalisis secara rinci untuk menghasilkan makna yang mendalam.²

2. Data Sekunder

Data pendukung serta tambahan dalam analisa data.³ Data sekunder membantu menunjang data penelitian berupa data dari web, artikel, buku, jurnal maupun info tentang ulasan film tarung sarung.

C. Teknik Pengumpulan Data

Langkah vital penelitian untuk memperoleh jawaban atas masalah yang diteliti. Kualitas data sesuai kualitas alat pengumpulan data yang digunakan. Teknik pengumpulan data dalam berbagai konteks, seperti di rumah dengan responden, pengaturan alamiah, eksperimen, dan lainnya. Penelitian menggunakan data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan berupa:

1. Dokumentasi

Data pendukung dalam penelitian setelah observasi terhadap film Tarung Sarung. Dengan mencakup teks dialog dan gambar dalam film tersebut. Peneliti mengumpulkan gambar dari setiap adegan yang berkaitan dengan sarung baik dalam bentuk dialog maupun visual.

2. Studi Pustaka

Elemen penting dalam penelitian untuk menggali informasi terkait subjek dan penentuan teori-teori utama yang relevan dengan masalah yang diteliti. Data dari studi pustaka diperoleh melalui buku, laporan penelitian, dan situs web sebagai bahan pendukung. Semua materi ini akan digunakan sebagai referensi untuk membantu memecahkan permasalahan dalam penelitian.

² Miftahul Janah, *Representasi Sarung Dalam Film Tarung Sarung*, (Kudus: 21, Desember 2022), 26.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta.2013), 308

D. Teknik Analisis Data

Metode pembagian objek penelitian sesuai komponen yang lebih kecil yang dapat dilakukan jika objek memiliki struktur dan terdiri dari berbagai elemen.⁴ Proses analisis data melibatkan pengorganisasian data dari observasi, dokumentasi, dan sumber lainnya, lalu menguraikannya, menyusunnya dalam pola, melakukan sintesis, memilih data yang relevan untuk dipelajari, dan menarik kesimpulan.

Analisis data dimulai sejak tahap awal penelitian dengan mengumpulkan data primer dan sekunder, kemudian mengklasifikasikan setiap adegan berkaitan dengan sarung dalam film *Tarung Sarung* berdasarkan rumusan masalah ditetapkan.⁵

E. Pengecekan Keabsahan Data

Proses setelah pengumpulan data untuk menguji validitas, objektivitas, dan akuntabilitas data yang diperoleh. Peneliti melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan uji kredibilitas, yang bertujuan untuk menguji sejauh mana data hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya. Uji kredibilitas mencakup berbagai metode pengujian, yaitu.⁶

1. Peningkatan etekunan

Pengamatan mendalam dan konsisten untuk memastikan data yang diperoleh tercatat dan dianalisis secara sistematis. Peneliti memperdalam pemahaman dengan membaca buku atau penelitian terkait sebagai referensi, yang membantu memverifikasi keabsahan data. Referensi yang digunakan harus relevan dengan topik seperti representasi sarung dalam film *Tarung Sarung*.

⁴ Gorys Keraf, *Eksposisi, Komposisi LanjutanII*, (Bandung: Grasindo, 1995), 67.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta.2013), 315.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta.2013), 311-312.

2. Penggunaan bahan referensi

Sumber yang digunakan peneliti untuk memverifikasi data yang ditemukan. Bentuk referensi ini bisa berupa buku, foto, video, atau materi lain terkait dalam mendukung kredibilitas data. Dimana, film Tarung Sarung menjadi objek utama yang dianalisis.

3. Pengecekan kembali

Verifikasi kebenaran informasi pada informan secara tertulis dalam penelitian. Rapat menghadirkan informan dan pemeriksa aktif serta dilakukan pembacaan berita acara pemeriksaan oleh penyidik.⁷

⁷Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2005, 82.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Profil Film Tarung Sarung

Dahulu masyarakat bugis, ada satu tradisi yang menurut peraturan banyak orang, dijadikan alternatif terakhir dalam penyelesaian masalah yang terjadi antara dua pihak yang berkonflik. Tradisi ini disebut Sigajeng Laleng Lipa' atau bertarung di dalam sarung. Tradisi ini sudah ada sejak ratusan tahun lalu di masa Kerajaan Bugis, dimasa itu Sigajang Laleng Lipa' menjadi jalan terakhir, jika musyawarah dan mufakat tidak membuahkan hasil. Cara ini juga dipilih karena tidak melibatkan banyak pihak, sehingga persoalan tidak merambat ke hal-hal lainnya

Perwakilan kedua pihak yang berseteru akan saling berhadapan didalam sarung, keduanya harus mampu menjaga keseimbangan dan mengadu kekuatan dengan ruang gerak yang terbatas, hingga ada salah seorang yang kalah. Kekalahan ini bisa karena salah satunya menyerah, keluar dari sarung, atau bahkan mati. Ketika pihak yang menang telah dinyatakan, maka konsekuensi yang didapatkan dari kemenangan itu adalah pihak yang menang akan dianggap benar, dalam kasus yang menjadi cikal bakal dilaksanakannya Sigajang Laleng Lipa'

Saat ini, tradisi Sigajang Laleng Lipa' tidak pernah lagi terlihat dan dijadikan sebagai alternatif resolusi permasalahan. Sebab, konflik ataupun permasalahan yang terjadi pada pihak tertentu, biasanya akan selesai pada tahap pengadilan hukum. Kendati demikian, ritual ini masih menjadi perbincangan di kalangan budayawan dan sejarawan terkait eksistensinya pada zaman dulu. Dimana tidak benar-benar ditinggalkan, melainkan ritual ini di pentaskan Kembali dalam sebuah panggung untuk menjaga kelestarian warisan budaya.

Tarung Sarung adalah film Indonesia dengan genre drama, laga, dan petualangan, berdurasi 115 menit. Setelah gagal tayang pada 2 April 2020 akibat pandemi, film ini akhirnya dirilis secara digital di Netflix pada 31 Desember 2020.

Selain menonjolkan tradisi Indonesia di dalamnya menyampaikan pesan tentang nilai-nilai agama, khususnya akhlak dan pentingnya mencintai lingkungan. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat menjadi teladan bagi masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Adapun Nilai-nilai dari ritual Sigajang Laleng Lipa (duel satu sarung), yang diartikan sarung sebagai simbol persatuan dan kebersamaan masyarakat Bugis Makassar, berada dalam satu sarung berarti kita dalam satu habitat bersama. Nilai budaya yang terkandung dalam tradisi Sigajang Laleng Lipa adalah saling menghargai dan menjunjung tinggi harga diri.

2. Sinopsis Film Tarung Sarung

Film ini menceritakan salah satu anak konglomerat yang terbiasa hidup mewah namun memiliki sifat yang manja. Kepercayaannya terhadap Tuhan hilang dan beranggapan uang merupakan segalanya akan tetapi tanggapan itu seketika berubah saat ia bertemu dengan seorang gadis yang bernama Tenri si gadis aktivis. Saat ia ditugaskan ibunya pindah ke Makassar untuk mengurus salah satu bisnis keluarganya.

Film Tarung Sarung yang dibintang oleh Panji Zoni berperan sebagai Deni Ruso, Deni dikenal sebagai anak manja terbiasa hidup dengan kemewahan, ayahnya lama telah meninggal dan diasuh oleh ibunya sendiri dari kecil ia biasa dimanjakan olehnya. Ia memiliki sifat manja dan sok jagoan. Selama di Jakarta selalu membuat masalah yang membuat ibunya harus menugaskannya untuk pindah ke Makassar mengurus bisnis Ruso Crop tanpa pengawasan *body guard*, teman bahkan pamannya. awalnya ia menolak karena teman-temannya berada di Jakarta namun ia

menerima tugas yang diberikan ibunya untuk membuktikan bahwa Deni bukanlah anak manja seperti yang dikatakan oleh ibunya.

Sesampainya di Makassar Deni disambut oleh dua orang karyawan honorer bernama Gogos dan Tutut yang ingin diangkat menjadi karyawan tetap di Ruso Crop, beberapa konsep telah disiapkan untuk disampaikan Deni sebagai anak pemilik perusahaan tersebut, namun mereka tidak sempat mendapat kesempatan untuk menyampaikan itu. Kemudian mereka bergegas ke penginapan yang telah disiapkan, lagi-lagi dengan kehidupannya yang terbiasa hidup dengan kemewahan sempat menolak tersebut karena tidak sama dengan penginapan yang ada di Jakarta. Deni kemudian berjalan ke salah satu lokasi yang akan dijadikan tempat pembangunan dan tidak sengaja bertemu dengan Tendri yang mencoba memberikan penjelasan terhadap warga asing yang berkunjung agar tidak membuang sampah plastik disekitar pantai. Itulah pertemuan pertama Deni dan Tendri berkenalan dan akan bertemu kembali di Malam hari ditempat yang sama untuk melihat pertunjukan salah satunya Tarung Sarung.

Tenri mengajak Deni untuk mencoba olahraga itu namun Sanrego datang mengajak Deni untuk melawan dirinya, Sanrego ialah orang yang suda berkali-kali mencoba melamar Tenri. Mulai saat itu perselisihan antara Sanrego dan Deni dimulai, Perselisihan antara Deni dan Sanrego semakin besar hingga Deni menghubungi pamannya dan meminta untuk mengirim semua *body gard* untuk membalas perbuatan Sanrego bahkan meminta kedua karyawan itu untuk menyewah semua preman, namun mereka berdua mereka berdua menjelaskan bahwa disini orang menyelesaikan sebuah masalah satu lawan satu bukan main kroyokan, akibat dari itu Deni ingin kembali ke Jakarta karena tidak bisa tinggal lebih lama. Namun sebelum berangkat Tenri tiba-tiba datang untuk minta maaf atas perlakuan Sanrego akibat dirinya sekaligus berpamitan, tetapi Deni mengurungkan niatnya dan minta mencari guru untuk belajar tarung sarung yang kebetulan Tendri punya sahabat yang

punya paman dikenal sebagai legendaris yang tak terkalahkan dalam pertandingan *Sigajeng Laleng Lipa* ia bernama pak Khalid.

Pak Khalid hanya akan mengajar Deni jika dia ingin tinggal dan mengurus masjid. Namun, itu ditolak oleh Deni karna dia tidak percaya Tuhan, hal itu diketahui oleh Tendri dan membuatnya membenci Deni dan meninggalkannya diperjalan pulang. Deni bertemu dengan Sanrego hingga membuatnya tercebur ke dalam air dan melarikan diri, mulai saat itu Deni menjadi burunan Sanrego sampai saat dia ditemukan oleh anak buahnya Sanrego dan menghajarnya sampai pingsan di dalam angkot, tetapi setelah itu pak Kahlid memberikan perlawanan terhadap anak buah dari Sanrego.sat itu Deni mulai tinggal dengan pak Kahlid dan mengurus masjid serta melihatnya untuk belajar tarung sarung, suatu saat Sanrego datang menemui Deni dan mangjaknya untuk ikut tournament dan akan mengalhkan Sanrego pemenang tarung sarung secara berturut.

Suatu malam Gogos dan Tutut bertemu dengan Sanrego dan mengajiknya bertarung dan imbalannya uang, namun mereka dihajar habis-habisan dan menemukan ID Card milik Tutut yaitu identitas karyawan Ruso Crop yang kemudian disampaikan kepada Tenri. Saat itu, Tenri marah besar dan koflik persahabatn dan percintaan tak terhindarkan hingga Deni pasrah dan ingin lari dari masalah namun niatnya diurungkan kembali ketika pak Khalid menemuinya, perlahan Deni mulai memperbaiki semua masalah yang telah terjadi dan memperbaiki dirinya dengan mulai mempercayai Tuhan dan suda melakukan sholat, mengaji bahkan adzan.

Waktu telah tiba di mana tournament akan segera dimulai, orang tua bahkan Tendri hadir dalam tournament itu, dibabak akhri dia dipertemukan dengan Sanrego dan score menunjukan dimenangkan oleh Deni karena Sanrego tidak ada respon dibabak akhir. Namun Sanrego tidak menerima kekalahan dan merasa harga dirinya

tercoreng, sampai akhirnya dia menyandra semua penonton dan memaksa Deni bertarung dengan Sigajeng Laling Lipaaeketika membuat dia takut, mau tidak mau dia harus mengikuti dan memilih salah satu badik yang diberikan oleh Sanrego. Namun dia tiba-tiba mengingat di mana pak Khalid yang digigit oleh seekor ular saat melaksanakan sholat, maka dari itu dia termoyivasi untuk melakukan hal yang sama hingga akhirnya dia mengalahkan Sanrego tanpa perlawanan, sampai tiba di mana kepolisian datang mengamankan lokasi dan akhirnya Deni memenangkan pertandingan itu, hubungannya dengan Tendri suda membaik begitupun dengan Gogos dan Tutut akhirnya mereka diangkat menjadi karyawan tetap di Ruso Crop.

B. Analisis Semiotika Roland Barthers dalam Film Tarung Sarung

1. Deni Tidak Mempercayai Tuhan dan Menganggap uang adalah

Segalahnya, Scene Pada Menit 00:11:15

Visual	Verbal
	<p>Abdul: <i>Kamu tidak memakai ini? (sambil mengangkat sajadah yang tersimpan rapi dalam sebuah kotak)</i></p> <p>Deni: <i>Suda tidak percaya lagi</i></p> <p>Abdul: <i>loh kenapa?</i></p> <p>Deni: <i>Saya lebih sering buat orang bahagia dari pada Tuhan.</i></p> <p>Abdul: <i>Astagfirullahal'adzim</i></p> <p>Deni: <i>Mau bukti?...ini semua untuk om, ini bukan Tuhan loh yang kasih. Tetapi, saya.</i></p> <p>Abdul: <i>Sambil membersihkan sajadah dari tumpukan uang.</i></p>

Sumber data: Hasil Penelitian 2024

a.) Makna Denotasi

Makna denotasi di atas menunjukkan bahwa terdapat seorang pemuda yang dengan angkuhnya menyombongkan diri dengan segala kekayaan yang ia miliki dan tidak meyakini akan keberadaan Tuhan.

b.) Makna Konotasi

Makna konotasi di atas ialah sikap yang ditunjukkan oleh om Deni yang bernama Abdul yaitu dengan menyingkirkan sejumlah uang yang ada di atas sajadah sambil memberikan nasihat kepada Deni.

c.) Mitos

Makna mitos di atas menunjukkan bahwa Deni yang tidak meyakini Tuhan, dalam hal ini sebagian diantara manusia banyak dari mereka yang tidak percaya akan keberadaan Tuhan, mereka menganggap bahwa konsep tentang keberadaan Tuhan itu berasal dari pemikiran manusia dan tidak ada bukti yang menunjukkan adanya sesuatu dalam konsep Tuhan selain bahwa konsep itu 100% buatan manusia.

2. Percakapan Deni dan Tenri mengenai pentingnya seorang wanita menutup aurat, scene pada menit 01:12:31)

Visual	Verbal
	<p>Deni : <i>Kamu tau tidak, saya dulu tidak suka sama cewek yang pakai hijab</i></p> <p>Tenri: <i>Kenapa kamu tidak suka sama yang berhijab?</i></p> <p>Deni: <i>Memangnya kenapa harus ditutupi seperti itu</i></p> <p>Tenri: <i>Ini apa? (sambil mengambil permen dalam tas)</i></p> <p>Deni: <i>Permen</i></p> <p>Tenri: <i>Coba kamu pungut (membuang permen ke pasir)</i></p> <p>Deni: <i>Ok</i></p> <p>Tenri: <i>Coba kamu makan</i></p> <p>Deni: <i>Ok</i></p>

	<p>Tenri: <i>Coba kamu pungut kembali</i></p> <p>Deni: <i>(Mengambil permen yang ada di pasir)</i></p> <p>Tenri: <i>Coba makan lagi</i></p> <p>Deni: <i>Tidak bisa</i></p> <p>Tenri: <i>Kotor? Kamu tidak mau makan kan? Kalau perempuan kenapa kamu lebih suka yang terbuka dari pada yang tertutup?</i></p>
--	--

Sumber Data: Hasil Penelitian 2024

a.) Makna Denotasi

Makna denotasi di atas menunjukkan betapa pentingnya kita sebagai umat muslim itu menutup aurat terutama bagi seorang perempuan, hal itu ditandai dengan tindakan Tenri yang melempar dua permen ke pasir yang sudah terbuka dan permen yang masih terbungkus ke pasir sebagai perumpamaan, dan meminta Deni untuk mengambil dan memaknnya, Deni tentu lebih memilih yang masih terbungkus dengan baik karena permen yang satunya sudah kotor, Tenri kembali menjelaskan bahwa seperti itulah perempuan. Dalam ajaran Islam perempuan itu sangat dimuliakan dengan menutup auratnya.

b.) Makna Konotasi

Makna konotasi di atas yaitu seorang lelaki yang mengatakan bahwa dia tidak menyukai wanita yang memakai hijab, mendengar hal itu Tenri menunjukkan sikap yang benar dengan menutup auratnya dengan baik, kemudian Tenri menjeaskan dengan menjadikan dua permen sebagai perumpamaan. Tindakan itu menunjukkan ketaatan Tenri terhadap agama Islam dan mematuhi perintah Allah Swt.

c.) Mitos

Dalam ajaran agama Islam perempuan diwajibkan menutup aurat hal ini agar menjaga kehormatan dan keselamatan diri saat beraktivitas. Dalam hal ini masi banyak masyarakat kita yang percaya dengan gagasan bahwa pakaian yang provokatif berkontribusi pada serangan seksual atau pemerkosaan. Menurut penelitian, perempuan yang paling mungkin untuk diperkosa adalah perempuan yang kepribadiannya pasif atau penurut di mana mereka cenderung mengenakan pakaian yang menutupi tubuh, menggunakan celana panjang, lengan panjang atau pakaian yang berlapis.¹

Berdasarkan penjelasan di atas menuntut perempuan untuk mengubah cara berpakaianya adalah hal yang tidak relevan. Pakaian yang mereka pakai tertutup maupun terbuka.

3. Menegur pengunjung pantai yang membuang sampah sembarangan scene pada menit 00:17:56

Visual	Verbal
	<p>Tenri: <i>Hei!!!! Jangan buang sampah sembarangan</i></p> <p>Turis: <i>Apa yang kamu maksud? Aku tidak mengerti</i></p> <p>Tenri: <i>Tolong ambil sampah kamu</i></p> <p>Turis: <i>Saya tidak mengerti bahasa inggris</i></p> <p>Deni: <i>Jangan buang sampah disini</i></p> <p>Turis: <i>Mohon maaf.</i></p>

Sumber Data: Hasil Penelitian 2024

¹<https://www.psychologytoday.com/intl/articles/200901/marked-mayhem>

a.) Makna Denotasi

Makna denotasi di atas adalah seorang gadis aktivis yang menegur salah satu pengunjung pantai yang membuang sampah sembarangan sambil membawa sebuah keranjang tempat sampah yang digunakan untuk membersihkan sepanjang pesisir pantai agar tetap bersih dan terjaga. Dalam Islam dijelaskan bahwa kebersihan itu sebagian dari iman, maka itu kita harus menjaga kebersihan lingkungan supaya tetap terjaga.

b.) Makna Konotasi

Pada potongan *scene* tersebut menunjukkan salah satu aktivis lingkungan yang sedang menegur pengunjung agar tidak membuang sampah sembarangan. Namun, komunikasi yang dilakukan tidak efektif karena pengunjung tidak memahami apa yang dikatakan oleh Tenri gadis aktivis tersebut, kemudian Deni menunjukkan sikap yang baik dengan membantu Tenri untuk berkomunikasi dengan pengunjung agar tidak membuang sampah sembarangan. Pengunjung tersebut bergegas meminta maaf dan mengambil kembali sampahnya.

c.) Mitos

Potongan *scene* ini menjelaskan sebagaimana orang tua dulu menyatakan larangan atau pamali yang dikenal dengan mitos yaitu ada pamali jangan mengotori dengan membuang air sabun ke sungai, pamali mengambil ikan di sungai dengan menebar racun, tidak boleh menggunakan pupuk kimia untuk tanaman karena ditakutkan alam akan marah dan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan yang sarat dengan kemistisian.²

²<https://sman1luragung.sekolahkita.net/berita/read/Peran-Budaya-Pamali-di-Masyarakat-Sunda-Dalam-Menjaga-Kelestarian-Alam>

4. Deni menuju hotel tempat ia menginap diantar oleh Tutu dan Gogos dan melihat dua anak saling adu pukul scene pada menit 00:13:45

Visual	Verbal
	<p>Deni: <i>itu anak kecil kenapa berantem di biarain aja?</i></p> <p>Tutu: <i>itu bukan berantem puang, itu namanya tarung sarung, olahraga populer di sini. Gogos ambil dulu koleksi mainanmu.</i></p> <p>Gogos: <i>San Sanrego (sambil memperlihatkan mainan action figure miliknya) ini puang koleksi mainan saya</i></p> <p>Deni: <i>nggak penting banget sih!</i></p>

Sumber Data: Hasil Penelitian 2024

a.) Makna Denotasi

Deni sedang berjalan menuju penginapan diantar oleh Tutu dan Gogos, kemudian Deni melihat dua orang anak kecil yang sedang berantem dan memakai sarung tinju serta berada dalam sarung. Deni merasa aneh melihat seorang anak kecil yang sedang berantem tapi tidak ada yang menghentikannya. Kemudian Gogos memperlihatkan *action figure* Sanrego, karena Deni tidak menegenal siapa itu Sanrego maka Deni menganggap hal itu tidak penting.

b.) Makna Konotasi

Dua anak yang sedang bertinju yang dan berada dalam sarung tanpa ada yang memisahkan hal ini menandakan bahwa hal tersebut suda biasa dilakukan oleh suku Bugis dan suda menjadi budaya dan tradisi dalam masyarakat Bugis hal ini disebut dengan *Sigajang Laleng Lipa* atau tarung sarung. Dalam *scene* ini sutrada ingin menceritakan bahwa pertarungan dalam sarung yang dilakukan oleh dua orang anak

kecil merupakan suatu olahraga dari budaya atau tradisi dalam suku Bugis hal ini menunjukkan bahwa tarung sarung ini dianggap aman oleh lapisan masyarakat Bugis. *Action figure* Sanrego yang diperlihatkan oleh Gogos adalah tokoh tarung sarung nasional yang sangat terkenal hal ini menandakan tokoh tersebut sudah dikenal oleh masyarakat.

c.) Mitos

Budaya tarung sarung sudah menjadi hal yang biasa dilakukan oleh masyarakat Bugis dan dijadikannya sebagai cabang olahraga hal tersebut dilakukan oleh anak-anak hingga orang tua.

5. Deni menghadiri acara di sebuah pantai dan melihat tarung sarung scene pada menit 00:22:43

Visual	Verbal
	<p>Deni: <i>Nggak penting banget sih olahraga di sini!</i></p> <p>Tenri: <i>Tarung sarung</i></p> <p>Deni: <i>Tarung sarung?</i></p> <p>Tenri: <i>Itu olahraga warisan nenek moyang, mengajarkan kita sifat ksatria, satu lawan satu, berhadapan langsung buakan kroyokan atau main lempar batu yang sering terjadi di kota</i></p> <p>Deni: <i>tetap saja nggak penting (Tenri mengajak Deni melakukan tarung sarung)</i></p> <p>Tenri: <i>Ayo pukul kak</i></p> <p>Deni: <i>No taht's crazy, no</i></p>

	<p>Tenri: <i>Ayo pukul kak</i></p> <p>Deni: <i>Banyak orang di sini Tenri</i></p> <p>Tenri: <i>Nggak papa ji, coba pukul kak</i> <i>(Deni memukul tetapi dibalas pukulan Tenri)</i></p> <p>Tenri: <i>Lagi</i></p> <p>Deni: <i>Pukulan mu keras juga ya, ok kali aku beneran ya.</i></p>
--	---

Sumber Data: Hasil Penelitian 2024

a.) Makna Denotasi

Tenri memperkenalkan tradisi atau budaya Sigajang Laleng Lipa atau tarung sarung kepada Deni sambil memperlihatkan pertarungan tarung sarung yang dilakukan masyarakat setempat. Tenri juga mengajak Deni untuk melakukan tarung sarung bersama dan disaksikan oleh orang-orang yang hadir di sana.

b.) Makna Konotasi

Tenri adalah masyarakat suku asli Bugis, ia mempunyai kewajiban untuk memperkenalkan budaya atau tradisi tarung sarung. Yang mana tarung sarung tidak mengenal yang namanya tawuran dan kroyokan. Dalam scene ini diperlihatkan bahwa tidak hanya lelaki yang melakukannya akan tetapi perempuan juga bisa melakukan tarung sarung. Hal ini merupakan sebuah cara terhormat untuk menyelesaikan masalah dengan mengajak dan melakukannya bersama.

c.) Mitos

Memperkenalkan budaya atau tradisi kepada orang lain merupakan suatu kewajiban bagi warga setempat untuk dengan upaya dapat melestarikan budaya agar tidak hilang.

6. Deni dan Sanrego bertemu di pantai, terjadi percekocokan yang berakhir dengan perkelahian atas paksaan dari Sanrego dan melakukan tarung sarung scene pada menit 00:32:00

Visual	Verbal
	<p>Sanrego: <i>Kebetulan kau ada di sini calabai, jadi bisa mi kita coba tarung sarung</i></p> <p>Tutu: <i>Sanregi jangan kita mau pulang ini</i></p> <p>Deni: <i>Apa-apaan ini!</i></p> <p>Sanrego: <i>Calabai, kemarin kau tarung sarung sama perempuan, masuk kau ke dalam sarung, cukup satu tangan melawan mu</i></p> <p>Deni: <i>Ayo siapa takut!</i></p> <p>Tutu: <i>Puang</i></p> <p>Sanrego: <i>Pukul!! (Deni memukul wajah Sanrego tapi ia tidak merasakan sakit sedikitpun), pantas kau suka lawan perempuan calabai, pukulanmu lembut seperti perempuan, ayo tunjukkan kemampuanmu calabai (Sanrego balas memukul dengan hanya satu tangan dan Deni terjatuh akibat pukulan itu) eh nangis, sudah kuduga kan</i></p>

--	--

Sumber Data: Hasil Penelitian 2024

a.) Makna Denotasi

Sanrego dan teman-temannya mendatangi Deni dan memanggil Deni dengan sebutan calabai. Sanrego menantang Deni untuk melakukan tarung sarung yang berada di dermaga, deni setuju dengan tantangan yang diberikan. Sanrego mengatakan akan mengalahkannya hanya dengan satu tangan. Deni memukul Sanrego tetapi ia tidak merasakan sakit dan mengatakan bahwa pukulannya seperti perempuan. Kemudian Sanrego balik memukul Deni hanya dengan satu tangan Deni pun terjatuh kemudian Sanrego menghina dan mengatakan Deni seperti perempuan dan anak mami.

b.) Makna Konotasi

Calabai dalam bahasa Bugis adalah laki-laki yang bertingkah seperti perempuan, dalam hal ini Sanrego mengaggap dirinya lebih hebat sebagai seorang lelaki dibanding Deni seperti seorang perempuan. Deni yang menerima tantangan dari Sanrego hal ini untuk membuktikan bahwa ia bukanlah perempuan walaupun ia akan kalah dalam melawan Sanrego. Pertarungan dilakukan di sebuah dermaga yang diidentik dengan orang Bugi sebagai pelaut handal.

c.) Mitos

Dalam scene ini menceritakan bahwa sebagai seorang lelaki harus berani dan tangguh, tidak bergantung kepada orang lain ketika berhadapan dengan sebuah masalah.

7. Deni memerintahkan Tutu dan Gogos mencari dan membayar preman untuk membalas perbuatan Sanrego scene pada menit 00:36:35

Visual	Verbal
	<p>Deni: <i>Tu..Gos... gue ada 10 juta, lu cari preman di sini, lu kumpulin sekarang, habis itu kita rame-rame pergi ke rumahnya Sanrego, kita keroyokin dia.</i></p> <p>Tutu: <i>Ini bukan soal uang puang</i></p> <p>Deni; <i>munafik lu berdua, semua orang perlu uang!!</i></p> <p>Tutu: <i>Tapi kita di sini tidak main keroyokan puan</i></p> <p>Gogos: <i>maaf puan, di sini bukan Jakarta, kita di sini satu lawan satu puan</i></p>

Sumber Data: Hasil Penelitian 2024

a.) Makna Denotasi

Deni memerintahkan Gogos dan Tutu untuk mencari seorang preman dan memberikan uang sebanyak 10 juta agar dapat memberi pelajaran kepada Sanrego, tapi Gogos dan Tutu menolak karena menurut mereka berdua, masyarakat di sini tidak suka main keroyok akan tetapi satu lawan satu jika ingin menyelesaikan masalah.

b.) Makna Konotasi

Deni memberi uang 10 juta kepada Tutu dan Gogos untuk membayar preman agar mau membalas kepada Sanrego. Hal ini menandakan bahwa Deni menganggap segala masalah bisa di selesaikan dengan uang, dan hal ini sangat bertentangan dengan sikap Tutu dan Gogos yang memiliki prinsip cara menyelesaikan masalah bukan dengan uang tapi dengan adat dan budaya yang mengajarkan mereka untuk berani menyelesaikan masalah dengan satu lawan satu tanpa keroyokan.

c.) Mitos

Harga diri dan nama baik perorangan maupun kelompok haruslah dijaga karena itu akan berpengaruh pada citra yang akan disandanya nanti.

8. *Adat pinda rumah Upacara Mappalette Bola scene pada menit 01:07:32*

Visual	Verbal
	<p>Kanang: <i>Tenri ada yang pinda rumah</i></p> <p>Deni: <i>Apa?</i></p> <p>Tenri: <i>Ada yang pinda rumah, yok</i></p> <p>Deni: <i>Pinda rumah?</i></p> <p>Yasin: <i>bagaimana kita angkat yah?</i> <i>Coba yang disini siap yah, disini juga siap.</i></p> <p>Warga: <i>Siap</i></p> <p>Yasin: <i>Saya kasi aba-aba</i></p> <p>Tenri: <i>Pak, Deni juga mau ikut</i></p> <p>Yasin: <i>Kamu disitu, cepat disitu. Yah siap-siap angkat 1, 2, 3, yah ayo terus.</i></p>

Sumber Data: Hasil Penelitian 2024

a.) Makna Denotasi

Pada gambar ini menunjukkan masyarakat yang melakukan gotong royong untuk memindahkan rumah yang disebut dengan adat *Mappalette Bola*, hal ini ditandai dengan antusias dari warga masyarakat setempat untuk ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan itu yang dikomandoi oleh salah satu diantara mereka untuk memberikan aba-aba agar bisa kompak. Kita manusia sebagai makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat tidak lepas dengan yang namanya saling berinteraksi satu sama lain dan saling membutuhkan, kegiatan gotong royong ini juga memberikan dampak positif yaitu mempererat silaturahmi.

b.) Makna Konotasi

Gambar tersebut menunjukkan salah satu budaya dari suku Bugis yang masih terjaga hingga sekarang ini. Tindakan para warga menunjukkan sifat-sifat yang harmonis dimiliki oleh masyarakat setempat itu sangat tinggi, mereka tetap menjaga kebersamaan dengan antusias mereka yang berbondong-bondong untuk saling membantu satu sama lain. Dalam ajaran Islam kita dianjurkan untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan, sikap yang dilakukan oleh masyarakat menunjukkan sikap yang benar dengan membantu warga yang sedang pindah rumah.

c.) Mitos

Potongan *scene* ini menunjukkan bahwa masyarakat Bugis meyakini bahwa dalam memindahkan rumah secara utuh akan membawa keberuntungan dan keberkahan dari rumah lama ke rumah baru. Serta meyakini bahwa rumah merupakan simbol tanah ibu Pertiwi, sebuah warisan yang harus dijaga.

9. *Kanang menceritakan tentang kehebatan pamannya melakukan sigajang laleng lipa Scene pada menit 01:19:04*

Visual	Verbal
 	<p>Deni: <i>emang jago banget dia?</i></p> <p>Kanang: <i>Iye, amure ku itu orang yang sering melakukan sigajang laleng lipa dan jarang ada orang yang hidup kalau sudah sigajang laleng lipa</i></p> <p>Deni: <i>apa?</i></p> <p>Kanang: <i>orang Bugis sangat menjunjung tinggi rasa malu, jika mereka merasa dipermalukan, maka solusinya sigajang laleng lipa.</i></p>

Sumber Data: Hasil Penelitian 2024

a.) Makna Denotasi

Deni mengetahui kehebatan pak Khalid sebagai petarung sarung yang hebat. Kanang menjelaskan bahwa amure atau pamannya adalah salah satu orang yang hidup setelah melakukan sigajang laleng lipa. Kanang juga menjelaskan bahwa orang Bugis melakukan sigajang laleng lipa jika mereka merasa dipermalukan. Dalam scene ini diperlihatkan dua orang yang melakukan sigajang laleng lipa dengan menggunakan badik.

b.) Makna Konotasi

Budaya sigajang laleng lipa atau tarung sarung adalah sebuah pertarungan satu lawan satu yang dijadikan sebagai solusi dalam menyelesaikan permasalahan bagi orang Bugis jika mereka merasa dipermalukan. Hanya orang hebat yang dapat

memenangkan pertarungan tarung sarung, jika tidak maka ia akan mati membawa kekalahan. Dan orang hebat yang dibicarakan oleh Kanang adalah pak Khalid. Dalam scene di atas terdapat dua orang yang sedang melakukan sigajang laleng lipa, kedua orang tersebut menggunakan ikat kepala khas Bugis dan tidak mengenakan baju hanya mengenakan celana panjang $\frac{3}{4}$ serta menggunakan senjata badik khas suku Bugis. Ini menandakan bahwa budaya sigajang laleng lipa hanya ada pada budaya suku Bugis. hal ini dapat di lihat pada kostum dan senjata badik yang digunakan.

c.) Mitos

Mempertahankan nama baik dan harga diri dengan cara meghadapai masalah, bukan menghindari atau lari dari masalah menjadi hal yang pertama dalam kehidupan budaya disuku Bugis, terutama bagi kaum laki-laki.

10. Sanrego menantang Deni untuk ikut tournament tarung sarung demi membalas perbuatan Deni scene pada menit 00:56:37

Visual	verbal
	<p>Sanrego: <i>Calabai!!!! Oh.... jadi ini mi malaikat pelindung mu</i></p> <p>Deni: <i>Men, udahlah kan anak buah mu udah mukulin gue, jadi clear dong</i></p> <p>Sanrego: <i>Enak sekali kau bilang clear, belum mati kau berarti belum clear</i></p> <p>Pak Khalid: <i>Mati ditangan Allah bukan ditangan preman</i></p> <p>Sanrego: <i>Khalid rewah, satu-satunya orang yang tidak terkalahkan diajang sigajang laleng lipa. Kemudian mengundurkan diri menjadi</i></p>

	<p><i>seorang marbot, kau itu legenda hidup Makassar.</i></p> <p>Pak Khalid: <i>Di google adakah profilku?</i></p> <p>Sanrego: <i>Dulu ji itu, sekarang saya Sanrego yang tak terkalahkan dalam tarung sarung</i></p> <p>Pak Khalid: <i>Super sekali ji.</i></p> <p><i>Sanrego kau ikut tournament tarung sarung di kota Makassar to.. anak Jakarta ini juga ikut, kau mau saya bertanggung jawabkan, kau pukuli nanti muridku ditournament resmi.</i></p>
--	---

Sumber Data: Hasil Penelitian 2024

a.) Makna Denotasi

Sanrego dan anak buahnya datang menemui Deni yang berada di masjid bersama pak Khalid. Sanrego masih berkeinginan untuk membalas perbuatan Deni dan ingin Deni mati baru urusannya dianggap selesai. Kemudian pak Khalid mengatakan bahwa mati berada di tangan Tuhan bukan di tangan preman. Kemudian pak Khalid menyarankan Sanrego untuk ikut kompetisi tarung sarung dan bertarung dengan Deni dikompetisi.

b.) Makna Konotasi

Sanrego dan anak buahnya yang datang untuk menemui Deni dengan penuh amarah dan serius ingin menghabisi Deni dengan mengancam untuk membunuhnya baru urusan dengannya selesai. Hal ini menunjukkan bahwa Sanrego yang memiliki sifat kasar yang menggambarkan ia adalah seorang preman yang ditakuti dan menganggap membunuh adalah hal yang biasa. Terdapat papan nama yang bertuliskan masjid Ar-rahman menandakan lokasi tersebut adalah sebuah masjid yang merupakan tempat tinggal pak Khalid dan menjadi marbot, karena kesalahan di masa lalu yang telah menewaskan adiknya saat melakukan sigajang laleng lipa

bersama, untuk menebus kesalahan itu pak Khalid mengabdikan diri sebagai marbot di masjid itu. Sanrego juga menyebut pak Khalid sebagai legenda hidup di Makassar, hal ini menunjukkan bahwa pak Khalid pernah menjadi petarung yang sangat hebat saat itu. Pak Khalid menyarankan Snarego untuk mengikuti turnamen tarung sarung tingkat nasional. Hal ini akan menjadi solusi dari permasalahan mereka berdua agar dapat terselesaikan dengan baik dan aman dengan mengikuti turnamen resmi tarung sarung tingkat nasional. Dan mempunyai aturan tidak menggunakan badik untuk menghindari pertumpahan darah.

c.) Mitos

Nilai kepatuhan terhadap agama dapat menjadi sebuah tameng untuk menghindari diri dari pertikaian

11. Tenri memberi tahu jika Sanrego sanggup melamarnya dengan uang panai 500 juta scene pada menit 01:16:54

Visual	Verbal
	<p>Tenri: <i>Sanrego, dia sanggup bayar uang panai untuk menikahiku</i></p> <p><i>Deni: loh kok gitu?</i></p> <p>Tenri: <i>dia incar hadiah utama turnamen tarung sarung tingkat nasional, dan itu cukup untuk bayar uang panai ku</i></p> <p>Deni: <i>tahun ini aku ikut</i></p> <p>Tenri: <i>kita? Ikut turnamen tarung sarung</i></p> <p>Deni: <i>iya, Sanrego tidak akan nikahin kamu, karena aku yang juara besok, kamu tenang aja.</i></p>

Sumber Data: Hasil Penelitian 2024

a.) Makna Denotasi

Tenri menceritakan kepada Deni bahwa Sanrego sanggup untuk melamarnya dengan memberikan uang panai sebesar 500 juta. Sanrego yang akan mengikuti turnamen tarung sarung dengan hadiah utama sebesar 500 juta. Deni mengatakan bahwa ia juga ikut dalam turnamen tersebut dan akan mengalahkan Sanrego dalam turnamen tarung sarung.

b.) Makna Konotasi

Dalam budaya suku Bugis seorang lelaki wajib memberikan uang panai terhadap wanita yang menjadi idamannya. Uang panai biasanya menjadi beban bagi seorang lelaki karena nilainya yang begitu besar hingga mencapai miliaran rupiah. Uang panai memiliki kelas sesuai dengan strata wanita, mulai dari kecantikan, keturunan bangsawan, pendidikan hingga pekerjaannya. Dalam scene ini pihak wanita sengaja untuk meninggikan uang panai sebesar 500 juta agar pihak lelaki tidak dapat menyanggupinya. Akan tetapi Sanrego menyanggupi untuk membayar uang panai dengan mengikuti turnamen tarung dengan hadiah utama 500 juta. Deni mencoba menenangkan Tenri dengan mengatakan bahwa ia juga ikut dalam turnamen tarung sarung ini dan akan mengalahkan Sanrego. Dalam scene ini menunjukkan bahwa Deni menganggap tarung sarung adalah solusi dari masalah untuk membantu Tenri dalam menggagalkan lamaran tersebut.

c.) Mitos

Budaya menyerahkan uang panai sudah menjadi hal yang lumrah dalam suku Bugis dan ini menjadi sebuah keharusan yang harus dipenuhi, ketidakmampuan dalam memberikan uang panai dapat berakibat gagalnya lamaran tersebut.

12. Sanrego menantang Deni untuk melakukan sigajang laleng lipa scene pada menit 01:49:21

Visual	verbal
	<p>Sanrego: <i>Saya Sanrego, harga diri saya telah tercoreng oleh Deni Ruso, maka dari itu saya tantang Deni Ruso untuk Sigajang Laleng Lipa, jangan ada yang ikut campur!!!!</i></p>

Sumber Data: Hasil Penelitian 2024

a.) Makna Denotasi

Setelah Sanrego dinyatakan kalah dari pertarungan melawan Deni. Dalam hal ini Sanrego tidak menerima keputusan wasit. Sanrego merasa harga dirinya telah tercoreng dan memaksa Deni untuk melakukan sigajang laleng lipa bersama dengan menggunakan senjata badik. Suasana jadi mencekam karena anak buah Sanrego membawa senjata anak panah dan menodngkan kepada orang-orang apabila ada yang berani ikut campur.

b.) Makna Konotasi

Sigajang laleng lipa akan terjadi apabila ada hara diri yang tercoreng dan merasa dipermalukan. Inilah yang terjadi kepada Sanrego, ia tidak bisa menerima kekalahan dan merasa harga dirinya telah tercoreng. Hal ini menunjukkan jika Sanrego tidak sportif dalam melakukan tarung sarung yang sekarang ini suda resmi menjadi cabang olah raga yang dipertandingkan, oleh karena itu atauran-aturan dalam pertandingan tarung sarung telah dilanggar oleh Sanrego. Pada hakikatnya seorang atlet harus menjunjung tinggi sportifitas.

c.) Mitos

Terjadi sigajang laleng lipa menjadi sebuah harapan untuk dapat mengembalikan harga diri yang telah tercoreng, walaupun terkadang hal tersebut dianggap salah jika disandingkan dengan aturan-aturan yang ada.

C. Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Tarung Sarung

Setelah mengumpulkan data dan menganalisis maka penulis mendapatkan hasil penelitian bahwa Film Tarung Sarung mengandung pesan dakwah 1) akidah, 2) akhlak, 3) syariah, berikut penulis paparkan pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam Film Tarung Sarung.

1. Pesan Dakwah Akidah

Penulis menemukan beberapa *scene* pada film Tarung Sarung yang mengandung nilai tauhid rububiyah diantaranya adalah sebagai berikut:

a. *Scene* pertama pada menit 50:14

Representament	 <p>Sumber: <i>Screenshoot</i> Film Tarung Sarung</p>
Object	Deni diselamatkan oleh pak Khalid dari anak buah Sanrego
Interpretant	Deni berterimakasih kepada pak Khalid, namun, pak Khalid mengatakan bahwa deni harus berterima kasi kepada Allah. Pak Khalid lupa bahwa Deni tidak percaya kepada Tuhan, sebab menurut Deni dia lebih menggunakan logika dan juga dalam pandangannya Islam penuh dengan kekerasan.

Dari gambar di atas, memperlihatkan bahwa Deni tengah berbincang-bincang dengan pak Khalid, setelah sebelumnya Deni dipukuli oleh anak buah Sanrego dan diselamatkan oleh pak Khalid kemudian dibawa menuju masjid tempat tinggal pak Khalid. Dalam perbincangan tersebut pak Khalid menanyakan alasan Deni tidak mempercayai Tuhan. Menurut Deni dia lebih menggunakan logika dan juga dalam pandangannya Islam penuh dengan kekerasan. Kemudian pak Khalid meminta Deni untuk tinggal di masjid bersamanya, dan melihat apakah ada teroris di sini, kemudian sebelum beranjak pak Khalid berkata “ingat Allah nda butuh kau, kau yang butuh Allah, biar kau nda percaya Allah tidak rugi, dia tetap maha besar, sementara kau hanya anak kecil yang dipukuli preman di pete-pete”.

Berdasarkan penejelasan di atas secara tidak langsung perkataan pak Khalid menunjukkan bahwa Allah itu maha besar sedangkan kita sebagai manusia hanya sebagian kecil dari ciptaannya, hal ini menunjukkan ketauhidan rububiyah Allah sebagai dzat yang menciptakan sebagaimana dalam firmanNya Q.S Albaqarah/1:21

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ۝

Terjemahannya:

“Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”³

b. *Scene* kedua menit 58:50

Representament	Sumber: <i>Screenshoot</i> Film Tarung Sarung 
----------------	---

³Kementrian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan*. (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi)

Object	Deni ditantang dalam kejuaraan Tarung Sarung oleh Sanrego dalam waktu satu bulan lagi
Interpretan	Mendengar tantangan dari Sanrego Deni menganggap mustahil untuk bisa menang dalam kejuaraan tersebut, kemudian langsung diingatkan oleh pak Kkhaid bahwa bagi orang yang beriman tidak ada yang mustahil ditangan Tuhan.

Pada *scene* di atas diperlihatkan Sanrego yang menantang Deni dalam kejuaraan Tarung Sarung yang akan diadakan satu bulan lagi. Deni ketakutan dan menganggap mustahil baginya untuk mengalahkan Sanrego, kemudian pak Khalid mengatakan bahwa mati berada ditangan Allah dan bagi orang yang beriman tidak ada yang mustahil bagi Allah.

Pesan dakwah akidah yang terkandung dalam *scene* tersebut adalah mati berada ditangan Allah dan bagi orang yang beriman tidak ada yang mustahil bagi Allah. Hal ini menunjukkan bahwa Allah sebagai dzat yang mematikan dan mengelola kehidupan, sehingga apabila mengimaninya maka tidak ada sedikit pun keraguan bagi para hambanya.

c. *Scene* ketiga menit 01:20:26

Representament	 <p>Sumber: <i>Screenshoot</i> Film Tarung Sarung</p>
----------------	---

Object	Kaki pak Khalid digigit ular saat melaksanakan sholat
Interpretan	Setelah pak Khalid selesai melaksanakan sholat Deni keheranan melihat kaki pak Khalid terlihat baik-baik saja setelah digigit ular. pak Khalid menjelaskan bahwa gigi ular dan kaki pak Khalid adalah Allah yang menciptakan, sehingga tanpa izin Allah gigitan ular tidak bisa mengenai kaki pak Khalid.

Pada *scene* di atas pak Khalid menyebutkan bahwa Allah lah yang menciptakan gigi ular dan kaki pak Khalid hal ini mengandung keyakinan bahwa Allah adalah dzat yang menciptakan, sehingga tanpa kuasa Allah sebagai dzat yang menciptakan, gigitan ular tidak akan bisa mengenai kaki pak Khalid.

Hal tersebut sejalan sebagaimana yang dikutip oleh Qais Azizah Bin Has dalam jurnalnya yang menyebutkan tauhid rububiyah adalah sebuah kepercayaan bahwasannya Allah Swt. adalah satu-satunya dzat yang maha pencipta yang menciptakan alam dan seisinya. Tidak ada dzat lain yang dapat menciptakan selain-Nya kemudian mengaturnya. Artinya, segala sesuatu yang terjadi pada alam adalah dari kehendak Allah Swt.⁴

Dalam ayat-ayat yang ada pada Al-Quran terdapat diantaranya ayat-ayat yang berisi tanda-tanda alam (*kauniyah*) ayat-ayat tentang penciptaan alam, manusia, serta makhluk hidup yang ada diseluruh bumi ini untuk lebih menyadari bahwa manusia merupakan makhluk Allah yang tidak banyak tahu bahkan hakikat

⁴Qais Azizah Bin Has, "Konsep Tauhid Ibnu Taimiyah dan Pengaruhnya Terhadap Pembaharuan Pemikiran Islam". Aqlaina: Jurnal Filasafat dan Teologi Islam, Vol. 12, No. 2, 2021, 187.

dirinya sendiri yang banyak teka-teki sebagaimana dalam firmanya Q.S Al-Jasiyah/45:3-5

إِنَّ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٣﴾ وَفِي خَلْقِكُمْ وَمَا يَبُتُّ مِن دَابَّةٍ آيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾

Terjemahannya:

Sesungguhnya di langit dan bumi benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang mukmin. Pada penciptaan kamu dan makhluk bergerak yang ditebarkan-Nya terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang meyakini.⁵

d. *Scene* keempat menit 01:03:11

Representament	 <p>Sumber: <i>Screenshoot</i> Film Tarung Sarung</p>
Object	Pak Khalid sedang membaca Al-Quran
Interpretant	Pak Khloid sedang membaca Al-Quran dari dalam masjid yang dapat didengar dengan jelas oleh Deni yang berada di luar masjid

Scene di atas menampilkan pak Khalid yang sedang membaca Al-Quran surah Taha. Bacaan pak Khalid tersebut terdengar cukup keras sehingga Deni berada di luar masjid dapat mendengar dengan jelas. Ketika mendengar bacaan Al-Quran tersebut Deni terdiam setelah sebelumnya sibuk menangkap nyamuk dan memijat-mijat jemarinya, raut wajah Deni pun terlihat sedikit berubah.

⁵Kementrian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan*. (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi)

Membaca Al-Quran sebagaimana yang dikerjakan oleh pak Khalid termasuk kedalam salah-satu ibadah. Hal ini sebagaimana pengertian Al-Quran sendiri yang dikemukakan oleh beberapa ulama, salah satunya oleh Muhammad Ali Alshabuni yang dikutip oleh Muhammad Yasir, bahwa Al-Quran merupakan firman Allah yang tidak ada bandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantara Malaikat Jibril a.s dan tertulis dalam mushaf-mushaf yang setelahnya disampaikan kepada kita dengan jalan mutawattir serta mengandung nilai ibadah bagi orang yang membaca dan mempelajarinya, yang diawali dengan surah Al-Fatiha dan diakhiri dengan surah An-Nas⁶

e. *Scene* kelima pada menit 01:12:31

Representant	 <p>Sumber: <i>Screenshoot</i> Film Tarung Sarung</p>
Object	Deni beranggapan bahwa wanita berhijab itu kuno
Interpretant	Deni menanyakan kepada Tenri mengapa ia mengenakan hijab sebab menurutnya wanita yang berhijab itu kuno. Menanggapi perkataan Deni, Tenri menggunakan perumpamaan permen yang suda dibuka dan belum, kemudian Tenri membuang

⁶Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, Studi Al-Quran (Pekanbaru: CV. Asa Riau), 3. 2016

	permen ke pasir dan meminta Deni untuk mengambil dan memakannya.
--	--

Scene tersebut menampilkan Deni yang tengah berbincang-bincang dengan Tenri. Deni bercerita bahwa dahulu dia tidak menyukai wanita yang mengenakan hijab. Menurut Deni hal tersebut adalah kuno. Deni juga menanyakan kepada Tenri mengapa harus berhijab seperti itu, kemudian dijawab Tenri dengan menggunakan sebuah perumpamaan permen yang masih dibungkus dan yang suda dibuka kemudian melemparnya ke pasir, kemudian Tenri meminta permen tersebut untuk dimakan. Deni menolak untuk memakan permen yang suda terbuka karena permen tersebut sudah kotor. Tenri mengibaratkan permen tersebut seperti perempuan, dan mengajukan pertanyaan retorik kepada Deni, mengapa lebih menyukai perempuan yang terbuka dari pada perempuan yang tertutup.

Jilbab sebagaimana yang dipakai Tenri, ialah salah satu penutup aurat untuk kaum perempuan, hal ini adalah sebuah perintah langsung yang diturunkan oleh allah di dalam Al-Quran. kepala seorang perempuan haruslah ditutup sedemikian rupa supaya tidak bebas dipandangi oleh lain yang bukan mahram.⁷

f. *Scene* keenam pada menit 01:14:37

	
Representament	Sumber: <i>Screenshoot</i> Film Tarung Sarung
Object	Pak Khalid tengah berdoa

⁷Zaenuddin, "Jilbab:Menutup Aurat Perempuan analisis Surah An-Nur Ayat 31", Journal Walisongo, 1, 2016.

Interpretant	Ditengah tengah waktu istirahat latihan terlihat pak Khalid sedang berdoa. Pak Khalid berdoa untuk mendoakan saudaranya yang kalah pada saat <i>Sigajeng Laleng Lipa</i> .
--------------	--

Pada saat istirahat latihan Deni melihat pak Khalid yang sedang berdoa. Pak Khalid menceritakan bahwa ditempat tersebut adiknya terbunuh saat melakukan *sigajeng Laleng Lipa* dengan dirinya sebab mereka berdua mencintai wanita yang sama. Dan sebagai hukumannya pak Khalid memilih untuk tinggal dan mengurus masjid untuk menebus semua kesalahannya.

Allah Swt. memerintahkan kepada manusia utuk berdoa dan akan mengabulkan keinginan seorang hamba sebagaimana dalam Q.S Al-Mu'min/23:60

وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوْا وَقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ أَنَّهُمْ إِلَىٰ رَبِّهِمْ رَاجِعُونَ

Terjemahannya:

“dan orang-orang yang melakukan (kebaikan) yang telah mereka kerjakan dengan hati penuh rasa takut (karena mereka tahu) bahwa sesungguhnya mereka akan kembali kepada Tuhannya.”⁸

g. Scene pada menit ke 01:19:42

Representament	 <p>Sumber: <i>Screenshoot</i> Film Tarung Sarung</p>
Object	Pak Khalid sedang melaksanakan sholat wajib
interpretan	Saat sedang melaksanakan latihan Tarung Sarung pak Khalid mendengar suara adzan

⁸Kementrian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan*. (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi)

	dari Hpnya dan langsung menunaikan sholat.
--	--

Saat sedang latihan, terdengar bunyi *ringtone* dari *Handphone* pak Khalid, kemudian latihan Tarung Sarung dihentikan Deni mempersilahkan Pak Khalid untuk menunaikan sholat. Deni yang tidak menunaikan sholat hanya duduk sambil menunggu pak Khalid selesai menunaikan sholat.

Melaksanakan sholat dapat menanamkan rasa kedisiplinan dan rasa hormat terhadap berbagai hukum dan moral dalam masyarakat. Hal ini ditandai dengan waktu pelaksanaan sholat yang harus diperhatikan bagi setiap muslim serta aturan yang berlaku. Melaksanakan sholat ketika waktunya telah tiba hal ini sebagaimana yang di lakukan oleh pak Khalid. Dalam Al-Quran Allah telah menyatakan bahwa sholat itu mempunyai waktu-waktu yang suda ditentukan sebagaimana dalam Q.S An-Nisa/4:103

فَإِذَا قُضِيَتْ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
اطْمَأَنَّكُمْ فَاتَّيَمُوا الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْفُوتًا

Terjemahannya:

Apabila kamu telah menyelesaikan salat, berzikirlah kepada Allah (mengingat dan menyebut-Nya), baik ketika kamu berdiri, duduk, maupun berbaring. Apabila kamu telah merasa aman, laksanakanlah salat itu (dengan sempurna). Sesungguhnya salat itu merupakan kewajiban yang waktunya telah ditentukan atas orang-orang mukmin.⁹

h. *Scene* pada menit 01:20:41

	
Representament	Sumber: <i>Screnshoot</i> Film Tarung Sarung

⁹Kementrian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan*. (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi)

Object	Deni belajar berwudhu disamping pak Khalid
Interpretan	Deni mulai mempercayai Tuhan dengan meminta pak Khalid untuk mengajarkan sholat. Sebelum itu pak Khalid mendampingi Deni untuk belajar ambil air wudhu.

Sebelum itu terdapat sebuah *scene* yang menampilkan Deni meminta untuk diajari sholat. Hal ini menunjukan bahwa kepercayaan Deni kepada Tuhan telah kembali, pak Khalid dengan senang hati mengajari dan mendampingi Deni dalam melaksanakan serangkaian ibadah yang dalam adegan tersebut diawali dengan mengambil air wudhu sebelum melaksanakan shalat.

Ditinjau dari segi bahasa, wudhu berarti kebersihan, adapun secara istilah wudhu ialah praktik fisik yang melibatkan penggunaan bagian tubuh tertentu untuk menghilangkan kotoran kecil yang berhubungan dengan shalat.¹⁰ Dalam *scene* gambar film di atas yang dilakukan Deni sudah sesuai dengan ajaran dalam agama Islam. Dalam setiap pelaksanaan sholat diwajibkan bagi seseorang untuk berwudhu terlebih dahulu, wudhu merupakan salah satu syarat sah nya dalam melaksanakan sholat.

i. *Scene* pada menit 01:20:56

Representament	 <p>Sumber: <i>Screenshoot</i> Film Tarung Sarung</p>
----------------	---

¹⁰Khoirul Abror, Fiqih Ibadah, (Yogyakarta: Phoenix Publisher, 2019) 13.

Object	Deni belajar adzan bersama pak Khalid
Interpretant	Deni meminta untuk diajari sholat, setelah mengambil air wudhu pak Khalid meminta Deni untuk mengumandangkan adzan.

Setelah selesai mengambil air wudhu, pak Khalid meminta Deni untuk mengumandangkan adzan sebelum pelaksanaan sholat. Dengan belajarnya Deni dalam melantunkan adzan, hal ini akan berguna nantinya jika waktu shalat telah tiba.

j. *Scene* pada menit 01:21:10

Representament	 <p>Sumber: <i>Screenshot</i> Film Tarung Sarung</p>
Object	Deni belajar membaca Al-Quran
Interpretant	Tidak hanya melaksanakan sholat, Deni pun diajari membaca Al-Quran oleh pak Khalid.

Tidak hanya belajar berwudhu dan mengumandangkan adzan tetapi Deni juga belajar membaca Al-Quran kepada pak Khalid. Sebagaimana yang diketahui bahwa Al-Quran adalah sumber hukum utama dalam kehidupan seorang muslim, oleh karena itu mempelajari Al-Quran memiliki tujuan yang sangat penting diantaranya sesuatu yang dilakukan harus berdasarkan Al-Quran. Sebagaimana dengan sabda Nabi yang berbunyi “dari Utsman Bin Affan r.a berkata Rasulullah Saw bersabda: sebaik-baik diantara kalian adalah orang yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya”. (HR Bukhari, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa’i dan Ibnu Majah).¹¹

Berdasarkan hadist di atas dapat disimpulkan bahwa seorang mukmin mempunyai kewajiban untuk mempelajari Al-Quran (sebagaimana yang dilakukan

¹¹Rusdiah, “Konsep Metode Pembelajaran Al-Quran”. Jurnal UIN Antasari 2012, 5-6

oleh Deni) dan kewajiban mengajarkan kepada orang lain (seperti yang dilakukan oleh pak Khalid) meskipun hanya satu ayat. Hal tersebut merupakan kewajiban suci lagi mulia bagi orang yang belajar dan mengajarkannya.

k. Scane pada menit 01:21:51

Representament	 <p>Sumber: <i>Screenshot</i> Film Tarung Sarung</p>
Object	Deni melaksanakan sholat
Interpretant	Setelah Deni meyakini akan Tuhan, Deni meminta untuk diajari sholat

Pada scane di atas menunjukkan Deni yang sedang melaksanakan sholat. Hal ini menunjukkan bahwa Deni telah percaya kepada Tuhan dan sejak saat itu Deni mulai melaksnakan kewajibannya sebagai muslim.

Shalat ditinjau dari segi bahasa berarti doa, dalam istilah shalat diartikan sebagai suatu ibadah yang di dalamnya terkandung perkataan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹²

l. *Scane* pada menit 01:48:50

Representament	 <p>Sumber: <i>Screenshoot</i> Film Tarung Sarung</p>
Object	Deni melakukan tayamum untuk shalat

¹²Ibid 65.

Interpretan	Deni merasa ikhlas dan sabar ketika ditantang oleh Sanrego untuk melakukan <i>Sigajang Laleng Lipa</i> kemudian Deni melakukan tayamum dan shalat ditengah-tengah melakukan <i>Sigajang Laleng Lipa</i>
-------------	---

Scene di atas menampilkan Deni yang sedang melakukan tayamum yang hendak melaksanakan shalat sunnah mutlak. Sebelumnya Deni suda menang melawan Sanrego, namun Sanrego tidak menerima kemenangan yang di dapatkan oleh Deni sehingga ia menantang Deni untuk melakukan *Sigajang Laleng Lipa*. Pada mulanya Deni merasa ketakutan namun keberanian Deni muncul dan ia meyerahkan sepenuhnya kepada Tuhan lalu Deni melaksanakan sholat sunnah mutlaq. Sanrego mulai menyerang Deni yang tengah melakukan sholat sunnah mutlaq, akan tetapi sarung yang menjadi pembatas tiba-tiba terputus sehingga Sanrego terjatuh dan tak sadarkan diri.

Scene di atas, menunjukan Deni yang sedang melakukan tayamum untuk melaksanakan shalat. Tayamum yang dilakukana oleh Deni merupakan menyengaja mengusap muka dan kedua tangan dengan menggunakan tanah sebagai pengganti dari wudhu dan mandi sesuai ketentuan yang ditetapkan dalam syariat agama Islam.¹³ Setelah itu Deni melakukan shalat sunnah mutlak, yaitu shalat sunnah yang dilakukan kapan saja, tidak terikat dengan sebab atau peristiwa tertentu dalam mengerjakan¹⁴

¹³Ibid 58

¹⁴Zezen Zainal Alim, "*Panduan Lengkap Shalat Rekomendas*"i, (Jakarta:Qultum Media, 2012) 113.

2. Pesan Dakwah Akhlak

a. *Scene* 1 pada menit 17:56: akhlak tercelah manusia terhadap lingkungan

Representament	 <p>Sumber: <i>Screenshot</i> Film Tarung Sarung</p>
Object	Tenri menegur pengunjung Pantai yang membuang sampah sembarangan
Interpretan	Tenri memerintahkan pada pengunjung pantai untuk memungut kembali sampah yang telah dibuang sembarangan.

Pada *scene* di atas diperlihatkan bahwa sorang turis yang berasal dari China membuang botol air mineral saat Tenri sedang memungut sampah di sekitaran pantai. Tenri yang melihat langsung menegur pengunjung pantai tersebut untuk mengambil kembali sampah yang telah dibuang, sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al-A'raf/7:56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahannya:

“Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.”¹⁵

b. *Scene* 2 pada 01:07:32, Akhlak terpuji manusia terhadap manusia lain.

¹⁵Kementrian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan*. (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi)

Representament	
Object	Sumber: <i>Screnshoot</i> Film Tarung Sarung Deni membantu warga untuk memindahkan rumah
interpretan	Deni membanatu warga yang sedang memindahkan rumah yang mana ini merupakan suatu tradisi dari masyarakat suku Bugis.

Dalam *scene* ini diperlihatkan bahwa warga sedang memindahkan rumah, Deni yang mengetahui itu dengan senang hati untuk membantu warga dalam memindahkan rumah tersebut. Dalam Islam pun kita dianjurkan untuk saling membantu satu sama lain.

c. *Scene* 3 pada 01:19:04, Akhlak terpuji manusia terhadap Tuhan

Representament	
Object	Sumber: <i>Screnshoot</i> Film Tarung Sarung Pak Khalid sedang melaksanakan sholat wajib
Interpretan	Saat latihan tengah berlangsung pak Khalid mendengar suara alarm adzan yang

	berasal dari Hp Pak Khalid dan langsung menunaikan sholat.
--	--

Dalam *scene* ini diperlihatkan bahwa pak Khalid menjalankan sholat zuhur lalu beberapa saat kemudian seekor ular datang menghampiri pak Khalid dan mengigit kaki pak Khalid, namun dengan kuasa Allah, pak Khalid tidak merasakan kesakitan dan tidak ada bekas gigitan ular. Setelah melihat peristiwa tersebut Deni Ruso mulai mengakui kekuasaan Allah.

3. *Pesan Dakwah Syariah*

- a. *Scene* 1 pada menit 28:29: Deni meninggalkan lokasi demonstrasi sambil menarik tangan Tenri

Representament	 <p>Sumber: <i>Screenshoot</i> Film Tarung Sarung</p>
Object	Deni meninggalkan lokasi demonstrasi sambil menarik tangan Tenri
Interpretan	Saat tengah melakukan demonstrasi Deni menarik tangan Tenri dan langsung meninggalkan lokasi demonstrasi, tenri kaget dan langsung melepaskan tangan Deni.

Dalam *scene* di atas diperlihatkan bahwa Tenri dan aktivis lingkungan tengah melakukan demonstrasi terkait penolakan terhadap Ruso Crop yang dianggap dapat merusak lingkungan. Kemudian Deni meninggalkan lokasi demonstrasi sambil menarik tangan Tenri, dan kaget Tenri langsung melepaskan tangan Deni karena bukan mahram.

Dalam Islam hukum berjabat tangan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram adalah haram. Hal ini berdasarkan Q.S An-Nur/24:30

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

Terjemahannya:

Katakanlah kepada laki-laki yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya dan memelihara kemaluannya. Demikian itu lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang mereka perbuat.¹⁶

b. *Scene 2* pada 01:12:31, Pentingnya seorang wanita menutup aurat.

Representament	 <p>Sumber: <i>Screenshoot</i> Film Tarung Sarung</p>
Object	Tenri menjelaskan kepada Deni betapa pentingnya seorang Wanita dalam menutupi auratnya.
Interpretan	Deni mengatakan bahwa ia tidak menyukai wanita yang berhijab, Tenri sontak langsung menjelaskan bahwa pentingnya seorang Wanita dalam menutupi auratnya (menjadikan dua buah permen yang masih terbungkus dan permen yang suda terbuka sebagai perumpamaan dalam pembahasan tersebut)

¹⁶Kementrian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan*. (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi)

Dalam *scene* di atas menunjukkan bahwa Deni yang mengatakan bahwa ia tidak menyukai Wanita yang berhijab kemudian Tenri langsung menjelaskan sambil memberi sebuah perumpamaan permen yang suda terbuka dan masih terbungkus dan langsung membuangnya ke pasir dan tenri memerintahkan kepada Deni untuk memakan permen tersebut.

Seorang wanita muslimah harus menutup diri (berhijab) dari pandangan laki-laki asing yang bukan mahramnya, sebab hijab adalah salah satu sarana yang telah disyariatkan oleh Allah untuk menjaga diri agar tidak terjerumus dalam tindakan yang buruk. Sebagaimana dalam Q.S Al-Ahzab/33:59 Allah Swt. memerintahkan kepada seluruh perempuan untuk mengulurkan jilbab nya.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Terjemahannya:

Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.¹⁷

D. Penerapan Nilai-Nilai Keislaman Dalam Film Tarung Sarung

¹⁷Kementrian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan*. (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi)

1. *Scene 1* pada menit 28:29, Memelihara Kesucian dan Kehormatan

Visual	Verbal
	<p>Tenri: <i>Asatgfirullah aladzim, maaf bukan mahram</i></p> <p>Deni: <i>Mahrom? Apa itu?</i></p> <p>Tenri: <i>Kamu nggak tau mahrom?</i></p>

Deni berlari dan meninggalkan lokasi demonstrasi sambil menarik tangan Tenri, kemudian Tenri melepaskan gengaman Deni dan mengatakan bahwa mereka tidak boleh saling bersentuhan karena bukan mahrom.

2. *Scene 2* pada menit 49:36, Aqidah Kepada Allah

Visual	Verbal
	<p>Deni: <i>Saya Deni pak</i></p> <p>Pak Khalid: <i>Khalid</i></p> <p>Deni: <i>Terima kasih banyak pak Khalid. Saya benar-benar berhutang budi pada bapak.</i></p> <p>Pak Khalid: <i>Berterima kasihlah kepada Allah.</i></p>

Scene di atas menunjukkan bahwa pak Khalid sedang mengobati Deni yang sedang kesakitan akibat dihajar oleh anak buah Sanrego. Pak Khalid membersihkan luka Deni serta memberikan sejenis ramuan diluka-luka Deni. Deni melihat pak Khalid yang dengan taletan mengobatinya.

3. *Scene 3* pada 01:21:10, Aqidah Kepada Kitab Allah



Pada *scene* di atas menunjukkan bahwa setelah kepercayaan Deni kepada Tuhan Kembali, Deni berusaha untuk melakukan serangkaian ibadah kepada Allah. Dalam *scene* di atas menunjukkan Deni yang sedang belajar membaca Al-Quran. Tidak terdapat dialog pada adegan tersebut.

4. *Scene* 4 pada 01:47:52, Aqidah Kepada Qada dan Qadar

Visual	Verbal
	<p>Deni: <i>Pak Khalid bagaimana ini?</i></p> <p>Pak Khalid: <i>Tenang Den</i></p> <p>Deni: <i>Ini bukan olahraga, tapi bunuh diri!</i></p> <p>Pak Khalid: <i>Hidup mati ditangan Allah, bukan ditangan preman.</i></p>

Pada *scene* di atas menunjukkan bahwa Deni memenangkan pertarungan Tarung Sarung dan Sanrego tidak menerima kealahannya kemudian menantang Deni untuk melakukan *Sigajang Laleng Lipa*. Semua orang merasa kaget dan suasana menjadi tegang. Anak buah Sanrego membawa tas yang berisikan anak panah, kemudian Sebagian menodong panah kearah penonton agar mereka tidak ikut campur. Deni ketakutan wajahnya terlihat cemas.

5. *Scene* 5 pada 01:23:05, Akhlak Tolong Menolong

Visual	verbal
	<p>Deni: <i>Eh udah dong!</i></p> <p>Abeng: <i>Eh anak cantik, mau jadi pahlawan?</i></p> <p>Deni: <i>Please, gue ngga mau cari gara-gara, tapi loh jangan ganggu dia dong.</i></p> <p>Abeng: <i>Banyak omong kau.</i></p>

Dalam *scene* di atas menunjukan bahwa Deni, Tutu, Gogos, Tenri dan Kanang sedang makan malam dipinggir pantai. Tiba-tiba anak buah Sanrego datang. Mereka meminta uang pada pedagang di sana. Pedagang tersebut keberatan untuk memberikan uang kepada anak buah Sanrego. Abeng pun memukul pedagang tersebut dan Deni langsung berdiri dan menghampirinya.

6. *Scene* 6 pada 01:48:37, Berserah Diri Kepada Allah dengan Penuh Keyakinan

Visual


Tiba-tiba terdengar *ringtone* adzan dari *Handphone* pak Khalid. Abeng yang kaget langsung menodongkan anak panah kearah pak Khalid. Deni pun mengingat pesan pak Khalid Ketika pak Khalid digigit ular saat sedang melaksanakan shalat. Deni pun meletakkan badiknya dan segera melaksanakan tayammum dan mulai melaksanakan shalat.

Visual	Verbal
	<p>Deni: <i>(Memulai shalat) Allahhu Akbar.</i></p>

Deni melaksanakan shalat dengan khusuk. Pikirannya tertuju hanya pada sang pencipta, tingkat kepasrahan yang sangat tinggi. Sanrego yang kini mulai menyerang Deni dengan menggunakan badik. Tusukan pertama tidak mengenai Deni karena Deni bergerak ruku. Sanrego menyerang kedua kalinya, badik mengenai tubuh Deni namun tidak mempan. Deni bangkit dari ruku, dan kepalanya menghantam dagu Sanrego. Sanrego terpejal ke atas dan terbanting ke lantai dengan keras. Sanrego pun pingsan dan tidak bangun lagi.

7. *Scene 7* pada 01:07:32, Akhlak saling membantu satu sama lain

Visual	Verbal
	<p>Kanang: <i>Tenri ada yang pinda rumah</i></p> <p>Deni: <i>Apa?</i></p> <p>Tenri: <i>Ada yang pinda rumah, yok</i></p> <p>Deni: <i>Pinda rumah?</i></p> <p>Yasin: <i>bagaimana kita angkat yah? Coba yang disini siap yah, disini juga siap.</i></p> <p>Warga: <i>Siap</i></p> <p>Yasin: <i>Saya kasi aba-aba</i></p> <p>Tenri: <i>Pak, Deni juga mau ikut</i></p> <p>Yasin: <i>Kamu disitu, cepat disitu. Yah siap-siap angkat 1, 2, 3, yah ayo terus.</i></p>

Pada *scene* di atas menunjukkan masyarakat yang melakukan gotong royong untuk memindahkan rumah yang di sebut dengan adat Mapalette Bola. Hal ini ditandai dengan antusiasnya dari warga masyarakat setempat untuk ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan yang dikomandoi oleh salah satu diantara mereka untuk memberikan arahan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa:

1. Dalam analisis semiotika Roland Barthes dalam film tarung sarung terdapat beberapa *scene* yang mengandung nilai-nilai keislaman diantaranya: a) Makna denotasi yang terdapat dalam film tarung iyalah berupa gambaran kehidupan seorang lelaki yang tidak percaya kepada Tuhan yaitu Deni Ruso, ia menganggap bahwa kebahagiaan bergantung pada uang akan tetapi pernyataan tersebut berubah setelah Deni pergi ke Makassar di sana ia mendapatkan hala-hal yang dapat merubah pribadi dan juga kepercayaannya terhadap Tuhan. Dan adegan yang keren dalam cerita film ini terkait tentang “Tarung Sarung” dan “Sigajang Laleng Lipa” yang masih kental, yang artinya Ketika ada masalah untuk menyelesaikan masalah maka budaya itu yang akan digunakan orang bugis Makassar. b) Makna konotasi dalam adegan film tersebut yaitu berupa perjuangan, pengorbanan, tekad, usaha dan bentuk interaksi sosial lainnya, seperti saling mengingatkan dalam kebaikan, saling memotivasi, saling membantu, menjalin hubungan baik dengan sesama dan bentuk interaksi sosial lainnya. Sehingga melahirkan mitos yang mengandung pesan-pesan dan kalimat berupa motivasi baik melalui visual maupun verbal yang berhubungan dengan nilai-nilai keislaman.
2. Dalam *scene* film tarung sarung terdapat beberapa pesan-pesan dakwah diantaranya: a) pesan dakwah akidah yakni tauhid rububiyah yang meliputi ketauhidan Allah sebagai dzat yang menciptakan memadikan serta mengelola kehidupan dan tauhid uluhiyah yang meliputi pelaksanaan ibadah-ibadah seperti bersuci, adzan, sholat dan tadarrus Al-Quran serta menutup aurat

sebagaimana yang telah dipaparkan dalam beberapa *scene* film tarung sarung. b) pesan dakwah akhlak yakni saling membantu, menjalin hubungan yang baik dengan sesama, saling mengingatkan dalam kebaikan, saling memotivasi dan bentuk interaksi sosial lainnya. c) pesan dakwah syariah yang terdapat dalam film tarung sarung meliputi hukumnya seorang lelaki ataupun perempuan yang saling bersentuhan langsung dengan yang bukan mahram, dalam Al-Quran suda dijelaskan bahwa bersentuhan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram hukumnya adalah haram apabila disertai dengan syhawat dan *taladzdzudz* (menikmati hal tersebut).

3. Penerapan nilai-nilai keislaman dalam film tarung sarung terdapat beberapa adegan yang menampilkan nilai-nilai keislaman diantaranya yaitu memelihara kesucian dan kehormatan bagi seorang perempuan, memiliki keyakinan yang kuat terhadap Allah, kitab-kitab Allah, percaya pada ketentuan Qada-dan Qadar Allah, serta saling membantu satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Sanwar . *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Semarang: IAIN Walisongo, 1985.
- Abror, Khoirul. *Fiqih Ibadah*, (Yogyakarta: Phoenix Publisher), 2019.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*, Cet Ke- 1; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Alim, Zezen Zainal. “*Panduan Lengkap Shalat Rekomendas*”i, (Jakarta:Qultum Media, 2012
- Anwar, Rosihan. *Asas Kebudayaan Islam*, Bandung:Pustaka Setia,2010.
- Anggito, Albi . *Metode Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Arifin ,Anwar. *Strategi Komunikasi*, Bandung: Armico, 1982.
- Arifin, M. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta:Bumi Aksara, 2000
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Fajar Interpra Mandiri, 2017.
- Baran, Stanley J. *Pengantar Komunikasi Massa Literasi Media dan Budaya*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Barthes, Roland Barthes. *Mitologi*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004.
- Bin Has, Qois Azizah. “Konsep Tauhid Ibnu Taimiyah dan Pengaruhnya Terhadap Pembaharuan Pemikiran Islam”. *Aqlaina: Jurnal Filasafat dan Teologi Islam*, Vol. 12, No. 2, 2021
- Cangara ,Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005.
- Daramita,Margina, *Studi Pesan Dakwah Dalam Film Dua Garis Biru*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Denis,Mcquali. *Teori komunikasi masa islam*, Jakarta: penerbit erlangga, 2005.
- Dwihartanti, Muslikhah. *Komunikasi yang Efektif*, Diakses Pada 20, Desember, 2020,
- Effendy , Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Gorys , Keraf. *Eksposisi, Komposisi LanjutanII*, Bandung: Grasindo, 1995.
- Hak Cipta Pengembangan Hidup dan pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasan Indonesia (KBB)*.
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: UMM Press, 2005.
- Hasyim, Hasanah. *Pengantar Studi Islam*, Yogyakarta:Ombak Anggota IKPI 2013

Heru, Effendy. *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser* (Edisi Kedua). Jakarta: Erlangga. 2009

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/muslikhah-dwihartanti-mpd/komunikasi-yang-efektif.pdf>, 2004.

<https://sman1luragung.sekolahkita.net/berita/read/Peran-Budaya-Pamali-di-Masyarakat-Sunda-Dalam-Menjaga-Kelestarian-Alam>

<https://www.psychologytoday.com/intl/articles/200901/marked-mayhem>

Hutasuhut, Arif Ardiyansyah. ''*Pesan Dakwah Dalam Film Tarung Sarung* (Skripsi Diterbitkan, KPI, UIN Raden Intan, Lampung, 2023

Irwansyah, Ade. *Seandainya Kritikus Film*, Yogyakarta: CV Homerian Pustaka, 2009.

Jalaludin , Rahmat. *Pesikologi Agama*, Jakarta:PT.Raja Grafindo, 2000.

Janah, Miftahul. *REPRESENTASI SARUNG DALAM FILM TARUNG SARUNG*, Kudus: 2022.

Julia , Tri Susianti. *Pesan Dakwah Dalam Film Ajari Aku Islam*, Analisis Semiotika Roland Barthes. Diakses Pada 20 Juli 2022

Kementrian Agama, *Alquran dan Terjemahnya Kemenang*, 2010.

Kusmawan ,Aep. *komunikasi penyiaran islam*, Bandung: benang merah pers,2004.

Muhammad, Ali Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,Cet Ke-1,1998.

Munir, M. dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana 2009

Narbuku, Cholid dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta:PT. Bumi Aksara,2002.

Padeta, Mansoer, *Semantik Leksikal*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.

Piliang, Yasraf Amir. *Bayang-Bayang Tuhan : Agama dan Imajinasi* ,Jakarta: Mizan Publika, 2011.

Purwasito ,Andrik. *Analisis Pesan The Mesanger 9, no 1, 2017*

Rianto , Eko Rio *Pesan dakwah dalam film ajari aku islam*, jurnal analisis semiotika roland, Vol No. 1 Desember 2012

Rusdiah, ''*Konsep Metode Pembelajaran Al-Quran*'' . Jurnal UIN Antasari, 2012.

Sadiyah, Dewi. *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Samandirina, Haris. *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis dan Jurnalistik*, Bandung: simbiosis Rekatama Media, 2006

- Sambas , Syukriadi. *Komunikasi Penyiaran Islam*, Bandung: Benang Merah Pers, 2004.
- Saputara ,Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta.: Rajawali Press, 2011
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Rajagrafindo persada 2012.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing*, Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.2013.
- Syadzali, Hamidah Ahmad. *ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES TENTANG FENOMENA JILBOOBS Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin 3 Oktober, 2016.*
- Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2016
- Yasir, Muhammad. dan Jamaruddin, Ade. “*Studi Al-Quran*” (Pekanbaru: CV. Asa Riau), 2016
- Zaenuddin, “*Jilbab:Menutup Aurat Perempuan analisis Surah An-Nur Ayat 31*”, Journal Walisongo, 2016.